

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PROBOLINGGO**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
MASHUDI
NIM. T20193106
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2024**

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

Mashudi
NIM : T20193106

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TERBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2024**

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM MENIGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

MASHUDI
NIM. T20193106

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Dr. Abd Wahib, M.Pd.I
NIP . 196209151993031002

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Telah diuji diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Jum'at

Tanggal : 22 Maret 2024

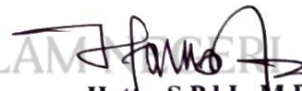
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Muhammad Ardy Zaini, M.Pd.I
NIP. 198612122019031010



Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 197703152023211003

Anggota :

1. Dr. Khotibul Umam, MA
2. Dr. Abd Wahib, M.Pd.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Abdul Wahis, S. Ag., M.Si.
NIP. 19730424200031005

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا
إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ
قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ
مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya."

AL BAQARAH 286¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Qur'an surah Albaqarah ayat 286 (Surabaya Halim, 2014)

PERSEMBAHAN

Karya ini merupakan anugrah yang Allah berikan kepada peneliti sehingga dengan segala rasa syukur, peneliti persembahkan skripsi ini

kepada :

Ibu Tini Irawati dan Bapak Hannan selaku kedua orang tua saya tercinta sebagai bukti hormat dan rasa terimakasih yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, ridho, serta cinta kasihnya terhadap anaknya yang melanjutkan ke jenjang sarjana ini, hanya selembar kertas ini persembahkan yang bisa mengucapkan rasa terimakasih karena telah mendoakan dan selalu memberikan semangat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas segala anugerah, hidayah dan izinnya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yaitu Addinul Islam.

Kesuksesan ini dapat peneliti peroleh karena dengan dukungan banyak pihak, oleh karena ini peneliti menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S. Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I selaku koordinator program studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
4. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I, selaku ketua jurusan pendidikan islam dan bahasa.

5. Bapak Dr. Abd Wahib, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi banyak ilmu sehingga terselesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Staf Administrasi Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tercinta di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
8. Bapak Akhmad Zamroni kepala madrasah MAN 2 Probolinggo yang telah memberi izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaganya.
9. Bapak Robi Iskandar, Bapak Sugeng Budianto, Bapak Rosyidi Selaku guru Bk dan juga Ibu Dian yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
10. Teman satu kontrakan serta teman-teman yang lain tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat serta motivasi untuk tidak selalu putus asa dari awal kuliah hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu adanya penyempurnaan. Untuk itu saran dan kritik yang membangun dari segenap pihak merupakan sesuatu yang sangat berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya bagi masyarakat pada umumnya.

Jember, 22 Maret 2024

Peneliti

ABSTRAK

Mashudi, 2024: *Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo.*

Kata Kunci : Supervisor, Kepala Madrasah, Profesionalisme Guru.

Supervisi kepala madrasah adalah pembinaan yang diberikan kepala madrasah terhadap seluruh tenaga pendidik madrasah agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam memajukan situasi pembelajaran yang lebih baik.

Adapun fokus penelitian ini yaitu 1) Bagaimana supervisi kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MAN 2 Probolinggo?, 2) Bagaimana supervisi kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru di MAN 2 Probolinggo? 1) Untuk mendeskripsikan supervisi kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MAN 2 Probolinggo, 2) Untuk mendeskripsikan supervisi kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru di MAN 2 Probolinggo.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif dengan model *Miles* dan *Huberman*. Keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik. Tahap penelitian dalam penelitian ini yaitu persiapan, pelaksanaan dan penyusunan laporan.

Adapun hasil penelitian ini 1) Kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengembangkan profesionalisme guru yaitu dengan menyiapkan instrumen atau dokumen-dokumen pendukung supervisi akademik, menentukan guru serta menyiapkan administrasi pembelajaran guru dan menentukan jadwal pelaksanaan supervisi, dengan mengamati kinerja guru, menganalisis atau mengukur apakah ada dampak positif dari supervisi kepala madrasah, mengikutsertakan atau menugaskan guru untuk mengikuti berbagai diklat serta pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru. 2) Kepala madrasah sebagai supervisor untuk mengembangkan kompetensi profesionalisme guru yaitu dengan melakukan rapat sosialisasi dan membuat jadwal pelaksanaannya selanjutnya pelaksanaan supervisi akademik. Dalam pelaksanaannya Kepala madrasah menggunakan teknik individu seperti kunjungan kelas dan pertemuan pribadi antar guru yang akan disupervisi. Kepala madrasah juga memakai teknik kelompok diantaranya dengan rapat dewan guru, Tahap yang terakhir kepala madrasah akan membina dan memberitahukan letak kekurangan guru.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Subyek Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48

E. Analisis Data	50
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahap-tahap Penelitian.....	53
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS	56
A. Gambaran Obyek Penelitian	56
B. Penyajian Data dan Analisis.....	60
C. Pembahasan Temuan.....	75
BAB V PENUTUP.....	86
A. Simpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Daftar Penelitian Terdahulu	15
Tabel 4.1	Daftar Guru dan Karyawan MAN 2 Probolinggo	59



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia baik dilihat dari aspek ruhani maupun jasmani. Manusia yang berakhlak mulia, yang memiliki moralitas tinggi sangat dituntut untuk dibentuk atau dibangun. Bangsa Indonesia tidak hanya sekedar memancarkan kemilau pentingnya pendidikan, melainkan bagaimana bangsa Indonesia mampu merealisasikan konsep pendidikan dengan cara pembinaan, pelatihan dan pemberdayaan SDM Indonesia secara berkelanjutan dan merata. Karena baik buruknya Pendidikan disuatu negara juga tergantung dari sekolah atau madrasah yang ada di negara tersebut. Di dalam madrasah juga terdapat struktur organisasi yang dipimpin oleh kepala madrasah.

Kepala madrasah memegang peran yang begitu penting dikarenakan secara tidak langsung mempengaruhi sistem internal pada madrasah. Secara fungsional, posisi kepala madrasah berada di garda terdepan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru yang membawahi Madrasah memiliki jabatan struktural di lingkungan sekolah dan dikenal sebagai kepala Madrasah. Ketika madrasah atau kepala sekolah menyadari bahwa mereka adalah bagian dari organisasi yang kompleks, mereka bisa sukses. Kepala

sekolah atau madrasah adalah orang yang mengatur fokus dan ritme kelas, menurut kajian tentang kemandirian pemimpin sekolah. Studi ini juga menemukan bahwa “keberhasilan kepala sekolah mempengaruhi keberhasilan sekolah”.²

Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Madrasah Sesuai PMA Nomor 58 Tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 58 Tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah, ada 3 (tiga) jenis kepala madrasah dalam pasal 2 yakni :

1. Kepala Madrasah berstatus pegawai negeri sipil pada Madrasah yang diselenggarakan oleh Pemerintah.
2. Kepala Madrasah berstatus pegawai negeri sipil pada Madrasah yang diselenggarakan oleh masyarakat.
3. Kepala Madrasah berstatus bukan pegawai negeri sipil pada Madrasah yang diselenggarakan oleh masyarakat. .

Dan dalam Pasal 4 Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3, Kepala Madrasah menyelenggarakan fungsi perencanaan, pengelolaan, supervisi, dan evaluasi. Dalam Pasal 8 Kepala Madrasah harus memiliki kompetensi:

1. Kepribadian.
2. Manajerial.
3. Kewirausahaan.
4. Supervisi.

² Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 82

5. Sosial.³

Kompetensi supervisi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf dalam hal:

1. Merencanakan program supervisi akademik untuk peningkatan profesionalisme guru.
2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan supervisi yang tepat.
3. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru untuk peningkatan profesionalisme guru.⁴

Mengingat pentingnya pendidikan tersebut maka salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan yang ada adalah meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Madrasah memegang peranan untuk menentukan mutu pendidikan oleh karena itu kepala madrasah merupakan pelaku utama dalam memainkan peranan tersebut. Kepala Madrasah memiliki tugas pokok mengelola penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di madrasa. Tugas pokok kepala madrasah mencakup kegiatan menggali dan mendayagunakan seluruh sumber daya madrasah secara terpadu dalam rangka pencapaian tugas sekolah secara efektif dan efisien

Kumudian tugas kepala madrasah yang tertuang dalam PMA Supervisi merupakan usaha dalam memberikan bantuan layanan professional kepada seorang guru oleh supervisor (pengawas madrasah, kepala madrasah dan

³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.58 Tahun 2017 tentang *Kepala Madrasah* Pasal 4 ayat (1) huruf e

⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.58 Tahun 2017 tentang *Kepala Madrasah* Pasal 8 ayat (2) huruf d

pembina lainnya) dalam hal peningkatan mutu mutu kualitas pembelajaran. Menurut Terry supervisi atau pengawasan yaitu suatu usaha terstruktur dalam menetapkan kinerja yang telah dicapai dan direncanakan sebelumnya serta selanjutnya dilakukan kegiatan evaluasi.⁵

Pelaksanaan supervisi diasumsikan sebagai pelayanan atau pembinaan untuk memajukan dan meningkatkan pengajaran sehingga pendidik dapat mengajar dengan baik dan mempengaruhi siswanya. Tujuan supervisi adalah untuk membantu pendidik dalam mempersiapkan kegiatan belajar mengajar serta mengintegrasikan teori dan praktek.⁶

Untuk meningkatkan tingkat penerapan pendidikan di madrasah, kepala madrasah memberikan pembinaan dan arahan kepada pendidik dan karyawan untuk bahan masukan. Pendidik diberi hak untuk mengajukan keluhan atau semua faktor yang menyebabkan lambannya kemajuan pembelajaran di madrasah, sehingga dapat digunakan sebagai catatan penting bagi atasan untuk menilai dan menindaklanjuti serta mencaari solusi untuk setiap permasalahan yang ada.

Dalam mensupervisi kepala madrasah perlu memperlakukan guru layaknya rekan kerja, mengedepankan kesantunan dan perilaku yang baik, serta berperilaku adil dan mampu menciptakan lingkungan kerja yang membuat proses belajar mengajar nyaman dan tenteram.

⁵ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien*, (medan: perdana publishing, 2016), 46

⁶ Tatang, *Supervisi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 58.

Dalam al- Qur'an surat Al-Ma'idah ayat 8 ditegaskan yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَنَّٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اٰلٍ اَلَّا تَعْدِلُوْا ۗ اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ
خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah menjadi saksi keadilanmu. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum sehingga mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adilah karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertaqwalah kepada Allah sungguh Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.⁷

Ayat di atas menegaskan bahwa Keadilan dalam memimpin suatu organisasi sangatlah penting untuk di terapkan, apalagi sebagai kepala madrasah menjadi sebuah contoh teladan yang harus memberikan yang terbaik kepada lembaga yang di pimpinnya. Hal ini dilakukan demi tercapainya profesionalisme guru.

Guru yang profesional yaitu guru yang dapat membuat siswanya mengarahkan semua potensi yang ia memiliki untuk berkereasi. Dalam konteks ini guru dituntut untuk terus mengembangkan kualitas serta mutu profesionalnya sesuai dengan berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan. Guru perlu memahami bahwa menjadi guru memiliki banyak tanggung jawab, termasuk pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan. Rendahnya kompetensi profesional di kalangan guru dapat dikaitkan dengan sejumlah faktor yang ada. Masih banyak penguasaan materi dan metode pembelajaran guru yang dibawah standar serta

⁷ Qs Al-Ma'idah ayat 8

menunjukkan bahwa saat guru mengajar seringkali gagal mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Masalah lainnya adalah sangat sedikit guru yang masih termotivasi untuk memberdayakan diri dan menjadi lebih profesional.⁸

Dari fenomena masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terhadap fenomena tersebut dalam sebuah kajian penelitian. Memperhatikan masalah tersebut akan memberikan dampak terhadap hasil belajar serta profesionalisme guru. Oleh karenanya perlu suatu pemecahan masalah, dalam hal ini untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran serta dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru perlu diadakannya kegiatan supervisi agar guru tersebut mendapatkan pembinaan atau bimbingan untuk kelangsungan kinerja yang baik sehingga keprofesionalan guru semakin baik dan memberi hasil pembelajaran yang maksimal.

Hal unik yang peneliti temukan dari lembaga ini adalah bahwa lembaga pendidikan kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi adalah tidak menggunakan supervisi sebagai alat mencari kejelekan para guru namun kegiatan supervisi yang dilakukan adalah sebagai alat tindakan untuk memperoleh hal yang lebih baik, juga supervisi yang dilakukan pada lembaga ini adalah lebih menekankan kekeluargaan dan juga mengutamakan proses dari pada hasil. Sebaliknya, peran kepala madrasah sebagai *supervisor* tidak lepas hambatan dalam proses itu.

Peneliti juga menemukan kelemahan kompetensi maka dari hasil supervisi madrasah yaitu hasil dari supervisi tersebut lambat, dikarenakan

⁸ Nehe Ernawati, "Problematika Guru Ber-Kompetensi Tidak Terlatih Terhadap Kemajuan Sekolah," Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah, No.2, (2020), 272.

beberapa faktor, dan juga pelaksanaan supervisi kadang mundur dengan jadwal yang sudah ditentukan karena beberapa kesibukan dari kepala madrasah. Sehubungan dengan kondisi seperti dipaparkan tersebut, maka layak untuk dilakukan penelitian tentang Peran Kepala Madrasah Sebagai *Supervisor* Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MAN 2 Probolinggo. Ketertarikan yang peneliti lihat dari MAN 2 Probolinggo adalah dimana peran kepala madrasah sebagai supervisor sangatlah vital dalam meningkat profesionalisme guru, kepala madrasah dalam melakukan supervisi lebih mengutamakan proses dari pada hasil.

Dari urain diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian sebagai **“Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Aliyah negeri 2 Probolinggo.”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengembangkan profesionalisme guru di MAN 2 Probolinggo?
2. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengembangkan kompetensi guru di MAN 2 Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mendeskripsikan peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengembangkan profesionalisme guru di MAN 2 Probolinggo.

2. Untuk Mendeskripsikan peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengembangkan kompetensi guru di MAN 2 Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat secara:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa pemikiran terkait peran supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN 2 Probolinggo.

2. Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan atau bahan acuan agar dapat meningkatkan serta mengevaluasi peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN 2 Probolinggo.

- b. Bagi Madrasah MAN 2 Probolinggo

Penelitian ini diharapkan mampu membagikan kontribusi serta motivasi terkait bahan kajian kepala madrasah di dalam melaksanakan aktivitas supervisi. Selain itu dapat pula menjadikan penelitian ini sebagai refleksi, masukan dan bahan evaluasi serta memberikan ide-ide untuk proses meningkatkan profesionalisme guru secara kreatif.

c. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadikan tambahan wawasan, pengalaman serta pengetahuan tentang penelitian dan sebuah karya tulis ilmiah sebagai bekal untuk pengadaan penelitian di masa depan, selain itu di harapkan juga dapat memberikan disiplin ilmu terkait kreativitas kepala madrasah dalam melaksanakan aktivitas supervisi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah istilah-istilah yang berkaitan dengan penelitian yang menjadikan titik penting dalam penelitian ini. Tujuannya agar tidak menimbulkan kesalahpahaman sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.⁹ Adapun variable riset dari penelitian ini adalah:

1. Kepala madrasah sebagai supervisor merupakan pembinaan yang dilakukan kepala madrasah terhadap seluruh tenaga pendidik madrasah agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam memajukan situasi pembelajaran yang lebih baik.
2. Kepala madrasah adalah pemimpin madrasah yang memiliki tanggung jawab terkait lembaga yang di pimpin serta merupakan tenaga fungsional guru yang diberikan tugas menjadi pemimpin lembaga madrasah.
3. Profesionalisme guru adalah suatu pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh orang yang memiliki kemampuan serta keahlian khusus dalam

⁹ Yunika Zahra Kumala, "Manajemen Perpustakaan Untuk Meningkatkan Kinerja Staf Tata Usaha Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember"(Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022), 13.

bidang keguruan, sehingga bisa melakukan fungsi dan tugasnya selaku tenaga pendidik dengan maksimal.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penjelasan tentang alur pembahasan skripsi yang berawal dari bab satu pendahuluan sampai dengan bab lima penutup. Dalam mempermudah pembahasan maka peneliti menjelaskan bab yang terdapat dalam skripsi ini.

Bab pertama adalah bab pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta yang terakhir yaitu sistematika pembahasan.

Bab dua, merupakan kajian kepustakaan dalam bab ini peneliti menjelaskan tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab tiga, merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat, merupakan bab yang membahas penyajian data. Bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima, merupakan bab yang membahas tentang penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Fungsi bab ini adalah memperoleh suatu

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Maya Megawati, 2018 skripsi dengan judul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru Di Sekolah menengah kejuruan MA'ARIF 1 Semaka Tanggamus”.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Poin pertama tentang peran supervisi kepala sekolah ditunjukkan oleh temuan penelitian: a) Fungsi supervisi kepala sekolah sebagai koordinator; penempatan tanggung jawab guru dengan program pembuatan jadwal pembelajaran sekolah, pembinaan melalui sound system atau micropone setiap harinya, mengadakan diskusi antar guru dari berbagai mata pelajaran. b) Fungsi supervisi kepala sekolah sebagai konsultan, Teknik supervisi individu meliputi kunjungan kelas, kunjungan observasi, dan bimbingan guru dengan kepala madrasah di kantor serta selanjutnya dengan teknik supervisi kelompok meliputi pertemuan bulanan atau pertemuan rutin, c) Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin kelompok dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengambil keputusan, melatih guru untuk meningkatkan keterampilannya, dan mendorong rasa tanggung jawab dan semangat kerja, d) peran kepala sekolah sebagai evaluator yaitu membantu evaluasi hasil dan metode pengajaran, memberikan arahan dan pendapat terkait evaluasi hasil belajar siswa, dan membantu penyediaan metode yang sesuai kurikulum. Point

kedua yaitu factor pendukung dan penghambat dalam kegiatan supervisi:

1) ketersediaan informasi data jelas, fasilitas menunjang, guru dapat dengan mudah diatur. 2), masih ada rasa gentar yang dimiliki guru bahkan mengelak ketika harus di supervisi, kesibukan kepala sekolah di luar jam pelajaran, faktor usia yang membuat kompetensi guru menjadi lamban, sulit untuk mengatur waktu yang tepat.

2. Skripsi Tya Moudina prodi manajemen pendidikan islam tahun (2020) tentang “Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat”, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, pengawasan dilakukan dua kali dalam satu semester, yakni pada awal dan akhir semester. Kedua, jenis pengawasan yang digunakan adalah supervisi akademik dan supervisi klinis. Ketiga, strategi yang dilakukan adalah: pertemuan dengan guru, pertemuan individu, kunjungan kelas, observasi, diskusi, dan lokakarya. Penulisan karya ilmiah, penataran, program pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), sertifikasi, dan supervisi adalah contoh model peningkatan profesionalisme guru di Sekolah menengah kejuruan MA'ARIF 1 Semaka Tanggamus. Kedua, dana dari alokasi pemerintah digunakan untuk mengembangkan profesionalisme guru di Sekolah menengah kejuruan MA'ARIF 1 Semaka Tanggamus. Pertama dan terutama, kendala waktu menghambat kepala

sekolah di Sekolah menengah kejuruan MA'ARIF 1 Semaka Tanggamus untuk meningkatkan profesionalisme guru. Manajemen waktu masih menjadi masalah bagi para guru. Kedua, masih adanya tenaga pendidik yang kurang memiliki keahlian khusus. Ketiga, kurangnya fasilitas dalam pembelajaran.

3. Jurnal Pandit Isbianti, Dwi Esti Andriani tahun (2021) tentang “Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten Jawa Tengah”, Universitas Negeri Yogyakarta.

Salah satu tugas utama kepala sekolah adalah supervisi akademik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi guru bagaimana kepala sekolah menengah pertama negeri (SMPN) melaksanakan supervisi. Kajian dilakukan di Kecamatan Jatinom Klaten, Jawa Tengah, dengan membagikan kuesioner kepada 109 guru di tiga sekolah terpilih. Kuesioner penelitian divalidasi dengan menggunakan teknik *expert judgement*. Informasi dari kuesioner ditangani secara kuantitatif dengan menggunakan metode persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala SMPN yang diteliti telah melakukan tugas supervisi akademik. Tugas memotivasi guru dalam memanfaatkan teknologi informasi ke dalam pembelajaran setiap mata pelajaran adalah yang paling berhasil dilaksanakan dari semua tugas. Sedangkan penugasan yang paling sedikit pelaksanaannya adalah mengarahkan pendidik dalam mengatur jadwal setiap mata pelajaran serta menyusun silabus sesuai

materi program pendidikan. Akibatnya, supervisi akademik kepala sekolah perlu dilaksanakan secara lebih efektif di sejumlah daerah.

Tabel 2.1
Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Maya Megawati, 2018	Skripsi Maya Megawati, 2018 skripsi dengan judul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru Di Sekolah menengah kejuruan MA’ARIE 1 Semaka Tanggamus	1. Fungsi supervisi kepala sekolah sebagai koordinator; penempatan tanggung jawab guru dengan program pembuatan jadwal pembelajaran sekolah. 2. Fungsi supervisi kepala sekolah sebagai konsultan, Teknik supervisi individu meliputi kunjungan kelas, teknik supervisi kelompok meliputi pertemuan bulanan atau pertemuan rutin	Persamaan penelitian Ayu Sulastri dengan penelitian ini yaitu Jenis penelitiannya adalah deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaannya yaitu pada objek kajiannya. Penelitian Ayu Sulastri lebih mengarah ke indikator supervisi dan faktor penghambat supervisi itu sendiri.
2.	Tya Moudina, 2020	Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, pengawasan dilakukan dua kali dalam satu semester, yakni pada awal dan akhir semester. Kedua, jenis pengawasan yang digunakan adalah supervisi akademik dan supervisi klinis. Ketiga, strategi	Persamaan penelitian Tya Moudina dengan penelitian ini yaitu Jenis penelitiannya adalah deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan penelitian Tya Moudina dengan penelitian ini yaitu penelitian Tya Moudina lebih mengarah kepada teori Teknik serta pengembangan supervisi sedangkan penelitian ini mengarah kepada perencanaan

No	Nama, Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			yang dilakukan adalah: pertemuan dengan guru, pertemuan individu, kunjungan kelas, observasi, diskusi, dan lokakarya. Penulisan karya ilmiah, penataran, program pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran),		pelaksanaan dan hasil evaluasi supervisi kepala madrasah.
3.	Pandit Isbianti, Dwi Esti Andriani, 2021	Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten Jawa Tengah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala SMPN yang diteliti telah melakukan tugas supervisi akademik. Tugas memotivasi guru dalam memanfaatkan teknologi informasi ke dalam pembelajaran setiap mata pelajaran adalah yang paling berhasil dilaksanakan dari semua tugas.	Persamaan penelitian Pandit Isbianti, Dwi Esti Andriani dengan penelitian ini yaitu sama – sama mengkaji tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah/sekolah	Perbedaannya yaitu penelitian Pandit Isbianti, Dwi Esti Andriani menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif

B. Kajian Teori

Mengikuti penelitian-penelitian sebelumnya, pada bagian ini juga memuat beberapa pembahasan teoritis yang digunakan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Penjelasan teori yang komprehensif dan rinci akan semakin memperluas wawasan peneliti dalam mempelajari dan menganalisis

berbagai permasalahan yang ingin dipecahkan sesuai dengan sumbu penelitian dan fokus penelitian.

1. Kepala Madrasah

a. Pengertian Kepala Madrasah

Pengertian kepala sekolah jika diartikan satu kata berarti kepala sekolah berarti “pemimpin” lembaga. Oleh karena itu kepala sekolah merupakan suatu lembaga, tempat menerima dan mengajarkan pelajaran. Oleh karena itu, kita dapat dengan mudah menyimpulkan bahwa kepala sekolah adalah guru fungsional yang diberi tugas mengelola sekolah. Di sekolah, proses belajar mengajar, atau interaksi, terjadi antara guru yang mengajar kelas dan siswa yang menerimanya pelajaran.¹⁰

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan dan memegang kedudukan tertinggi dalam organisasi sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang mempunyai peranan paling penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah agama harus mempunyai organisasi yang baik agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang direncanakan dengan matang. Sebagaimana diketahui, unsur personal yang ada di lingkungan sekolah adalah kepala sekolah, guru, staf, dan siswa sekolah.

¹⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), 83

Dari pengertian kepala sekolah di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan unsur pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, selain juga menjadi pemimpin lembaga pendidikan. pendidikan formal yang diberikan kewenangan dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang manager.

b. Kompetensi Kepala Madrasah

Kepala madrasah dalam mengelola satuan pendidikan disyaratkan menguasai ketrampilan dan kompetensi tertentu yang dapat mendukung pelaksanaan tugasnya. Suhertin dan Wahyudi mengartikan “kompetensi sebagai kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan”.¹¹ Kompetensi diperoleh melalui berbagai macam pendidikan dan pelatihan (diklat) yang diikuti yang sesuai dengan standar dan kualitas tertentu dengan tugas yang akan dilaksanakan.

Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 24 Tahun 2018 tentang kepala madrasah yang berbunyi: Kepala Madrasah harus memiliki kompetensi: a) Kepribadian, b) Manajerial, c) Kewirausahaan, d) Supervisi dan Sosial.

1) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan

¹¹ Wahyudi, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization), Bandung: Alfabeta, 2009), h. 28.

berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Selain itu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala madrasah bisa meliputi rasa tanggung jawab, kreatif, memiliki rasa ingin tahu terhadap hal-hal yang baru yang berkaitan dengan tugasnya dan bisa menumbuhkan motivasi. Secara rinci kompetensi kepribadian yang harus dimiliki kepala madrasah meliputi:¹²

- a) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan bagi komunitas madrasah
- b) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
- c) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala madrasah.
- d) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
- e) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala madrasah.
- f) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

2) Kompetensi Manajerial

Kompetensi manajerial adalah kemampuan seseorang dalam mengelola sumberdaya organisasi berdasarkan kompetensi yang ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah

¹² Rodliyah, *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran*, 53.

ditentukan. Kompetensi manajerial yang harus dimiliki seorang kepala madrasah meliputi:¹³

- a) Menyusun perencanaan madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
- b) Mengembangkan organisasi madrasah sesuai dengan kebutuhan.
- c) Memimpin madrasah dalam rangka pendaya gunaan sumber daya madrasah secara optimal.
- d) Mengelola perubahan dan pengembangan madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif.
- e) Menciptakan budaya dan iklim madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
- f) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
- g) Mengelala sarana dan prasarana madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
- h) Mengelola hubungan madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan madrasah.
- i) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan serta pengembangan kapasitas peserta didik.

¹³ Rodliyah, *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran*, 54.

- j) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
- k) Mengelola keuangan madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
- l) Mengelola ketatausahaan madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan madrasah.
- m) Mengelola unit layanan khusus madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di madrasah.
- n) Mengelola sistem informasi Madrasah untuk penyusunan program dan pengambilan keputusan.
- o) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen Madrasah.
- p) Melakukan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan Madrasah sesuai prosedur dan melaksanakan tindak lanjutnya.¹⁴

3) Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi kewirausahaan (interprenership) meliputi komitmen, cara berpikir, dan tindakan untuk mengembangkan dan mengelola inovasi. Karakteristik kewirausahaan berkaitan dengan tiga sifat yakni: inovatif, pengambilan resiko, dan pro aktif.

Kepemimpinan wirausaha kepala madrasah adalah seorang pemimpin madrasah yang disamping mampu tampil sebagai

¹⁴ Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 24 Tahun 2018, Tentang Kepala Madrasah.

manajer yang handal dalam arti tepat dan berguna, efektif dan efisien, juga berwatak merdeka lahir batin, jujur, berbudi pekerti luhur, menghargai hak-hak asasi manusia, dan bertanggung jawab.

Kompetensi kewirausahaan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah/madrasah meliputi:¹⁵

- a) menciptakan inovasi yang bermanfaat dan tepat guna bagi Madrasah.
- b) bekerja keras untuk mencapai keberhasilan Madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.
- c) memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin Madrasah.
- d) pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi Madrasah.
- e) memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa Madrasah sebagai sumber pembelajaran bagi peserta didik.

4) Kompetensi Supervisi

Pada dasarnya supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektivitas kinerja personalia madrasah yang berhubungan dengan tugas-tugas utama pendidikan.

¹⁵ Rodliyah, *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran*, 57

Kompetensi supervisi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah/madrasah meliputi:¹⁶

- a) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- b) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan supervisi yang tepat.
- c) menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru untuk peningkatan profesionalisme guru.

5) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berarti kepala madrasah sebagai cermin memberikan gambaran (pantulan diri) bagaimana dia memandang dirinya, masa depannya, dan potensi yang ditekuninya. Kompetensi

sosial yang harus dimiliki seorang madrasah meliputi:

- a) Bekerja sama dengan pihak lain guna kepentingan Madrasah.
- b) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- c) Memiliki kepekaan sosial terhadap individu atau kelompok lain.

c. Peran Kepala Madrasah

Kepala sekolah atau kepala madrasah mempunyai peranan yang sangat penting dalam memimpin kehidupan sekolah untuk mencapai tujuannya. Sebagai seorang pemimpin, bawahan dalam organisasi mengharapkan pemimpinnya mampu memberikan bimbingan untuk

¹⁶Rodliyah, *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran*, 55

mencapai tujuan sekolah. Muliassa menjelaskan, ada 7 fungsi atau tugas pokok seorang kepala sekolah yaitu:

1) Kepala Madrasah sebagai Edukator

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana utama dan pengembang kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki oleh gurunya, sekaligus selalu berusaha memfasilitasi dan mendorong guru untuk melakukan hal tersebut, terus ditingkatkan. Kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

2) Kepala Madrasah sebagai Manajer

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh seorang kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan keprofesian tenaga pendidik. Dalam hal ini, kepala sekolah harus mampu memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada guru untuk melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti: MGMP di tingkat sekolah, maupun melalui pendidikan dan pelatihan. kegiatan pelatihan di

luar sekolah, seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak lain.

3) Kepala Madrasah sebagai Administrator

Khususnya dalam pengelolaan keuangan, pencapaian kompetensi mengajar yang lebih baik tidak lepas dari faktor biaya. Berapa anggaran yang dapat dialokasikan sekolah untuk meningkatkan kompetensi gurunya oleh karena itu, kepala madrasah harus dapat mengalokasikan anggaran yang memadai untuk upaya peningkatan kompetensi guru.

4) Kepala Madrasah sebagai Leader (Pemimpin)

Gaya kepemimpinan seperti apa yang dimiliki seorang kepala sekolah yang dapat meningkatkan kreativitas sekaligus meningkatkan efisiensi pengajaran lebih lanjut dalam teori kepemimpinan, kita mengenal setidaknya dua gaya kepemimpinan, yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan berorientasi pada orang. Untuk meningkatkan efisiensi pengajaran, kepala sekolah dapat menerapkan metode kepemimpinan secara tepat dan fleksibel, menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan saat ini.

5) Kepala Madrasah sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan tugasnya sebagai inovator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat

untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan madrasah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala madrasah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integ- ratif, rasional, obyektif, pragmatif, dan keteladanan.

6) Kepala Madrasah sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat

ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar (PSB).

7) Kepala Madrasah sebagai Supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, maka kepala madrasah harus melakukan kegiatan supervisi secara berkala. Hal ini dapat dilakukan dengan mengunjungi ruang kelas untuk mengamati langsung proses pembelajaran, khususnya pemilihan dan

penggunaan metode dan media. penggunaan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Dari hasil supervisi tersebut dapat diketahui kelemahan dan kelebihan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, tingkat kemahiran kemampuan guru, serta membantu guru memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mencari solusi yang spesifik. , pembinaan, dan inisiatif pemantauan. Unggul dalam praktik pembelajaran.

Seperti yang dikatakan Danim, dikutip oleh Muryasa, ketika dihadapkan pada kurikulum yang mencakup perubahan penting dalam tujuan, isi, metode, dan penilaian pendidikan, wajar jika guru meminta nasihat dan bimbingan dari kepala sekolah.

Ungkapan tersebut mengandung makna bahwa kepala madrasah harus benar-benar menguasai kurikulum madrasah. Tidak mungkin kepala sekolah memberikan nasehat dan bimbingan kepada guru kecuali mereka sendiri yang solid.

Dari penjelasan di atas maka peneliti dalam penelitian ini hanya mempertimbangkan peran kepala madrasah sebagai pengawas. Oleh karena itu, peneliti berencana untuk melihat lebih dekat pengawasan yang dilakukan oleh direktur madrasah.

2. Supervisi Kepala Madrasah

Supervisi secara etimologi berasal dari kata “super” dan “visi” yang mempunyai arti meninjau dan melihat dari atas yang dilaksanakan oleh

pihak atasan (supervisor) terhadap kinerja, aktivitas dan kreativitas bawahan.¹⁷ . Salah satu supervisi yang Supervisi akademik inilah yang dilakukan oleh kepala sekolah. Yang dimaksud dengan supervisi adalah pengawas atau sekolah yang melakukan pengawasan terhadap guru (khususnya yang disupervisi agar menjadi guru dan staf yang lebih efektif serta meningkatkan efektifitasnya sesuai dengan perkembangan terkini di bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan) dan dapat diartikan sebagai suatu pelayanan yang diberikan para pendidik dan tenaga kependidikan, kepala madrasah dapat melakukan pelaksanaan supervisi sebagai berikut :

- a. Memberi motivasi kepada guru agar dapat mendorong semangat untuk mengerjakan tugas-tugasnya dengan sebaik mungkin.
- b. Berupaya melengkapi fasilitas seperti alat-alat perlengkapan termasuk macam macam media pembelajaran yang dibutuhkan demi kelancaran proses kegiatan belajar mengajar.
- c. Bersamaan dengan guru berupaya mengembangkan, mencari serta mengembangkan metode baru dalam kegiatan belajar mengajar yang lebih baik
- d. Membina kerja sama dan kehormatan antar warga madrasah.¹⁸

Peran pelaksanaan supervisi sebagaimana diuraikan di atas harus dilakukan dengan selaran antara kegiatan supervisi dan program Pendidikan yang ada di madrasah secara berkesinambungan, konsisten,

¹⁷ E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet ke 3, 2013), 239

¹⁸ M,Ngalim. Purwanto,. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (PT Remaja Rosdakarya 2017), 28.

dan terstruktur. Menurut PMA Nomor 24 Tahun 2018 dijelaskan bahwasannya kompetensi supervisi kepala madrasah meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau tindak lanjut.¹⁹

a. Perencanaan Supervisi Kepala Madrasah

Sahertian mengklaim bahwa supervisi adalah program terencana untuk meningkatkan pengajaran secara positif, maka sudah sepatutnya diperlukan perencanaan atau program yang efektif juga kedepannya. Merencanakan program supervisi merupakan salah satu tanggung jawab kepala madrasah.²⁰ Kepala madrasah harus mampu membuat program supervisi akademik agar dapat melaksanakan kewajibannya secara memadai. Menurut Mukhtar dan Iskandar supervisi akademik harus dirancang untuk memenuhi tuntutan pertumbuhan profesionalisme guru yang sebenarnya, mampu menumbuhkan kreativitas dan inovasi guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas serta harus selaras dengan program Pendidikan yang ada dalam madrasah.²¹

Menurut buku panduan supervisi akademik direktorat pembinaan sekolah/madrasah menengah ke atas direktorat pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2017 disebutkan bahwa dalam kegiatan supervisi akademik langkah

¹⁹ Peraturan Menteri Agama No.24 Tahun 2018 Tentang Kepala Madrasah.

²⁰ Sahertian, Piet A, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 17

²¹ Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 54

awal yang harus dilakukan adalah penyusunan rencana program supervisi.

1) Menyusun program supervisi dimana terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan kaitannya dengan penyusunan program supervisi yakni seperti

- a) Hasil pelaporan supervisi tahun ajaran yang lalu
- b) Data lengkap guru yang akan disupervisi
- c) Administrasi pembejaraan guru (Prota, RPP, Bahan Ajar, Buku Nilai, dsb)
- d) Instrument yang akan digunakan (kepala madrasah dapat menggunakan instrument yang sudah disiapkan atau dapat pula mengembangkan/mengadaptasi instrumen yang sesuai kebutuhannya dengan berupa inventori atau skala.

2) Penyusunan jadwal pelaksanaan supervisi dilakukan agar jadwal kunjungan dalam program supervisi diatur tanpa ada kegiatan lain yang bersamaan atau kejadian mendadak sehingga kegiatan supervisi dapat berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan dari awal. Jadwal untuk melaksanakan supervisi mencakup data seperti nama guru yang disupervisi, topik pembelajaran, hari dan tanggal pelaksanaan, contoh jam, kompetensi dasar, dan topik/materi.²²

Menurut Prasojo dan Sudiyono, kepala madrasah harus mampu membuat program perencanaan supervisi akademik agar dapat

²² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Panduan Supervisi Akademik*, (Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan, 2019), 12

melaksanakan tugasnya secara memadai.²³ Kepala madrasah dapat mengikutsertakan guru dalam penyusunan program supervisi akademik, terutama pada saat penjadwalan kunjungan kelas. Maka dari itu guru dapat mengambil bagian dalam aktivitas dan memikul tanggung jawab untuk pelaksanaan supervisi nantinya. Guru juga dapat mengetahui dan memahami supervisi akademik sejak dini, yang nantinya akan bisa membantu mereka untuk melengkapi administrasi kelas serta administrasi pembelajaran. Dengan begitu semua pihak akan merasa dihargai dan dapat menghilangkan kesepahaman antara kepala madrasah dan guru berkat kerjasama dalam membuat program supervisi. Dalam hal ini sebagai pedoman awal bagi guru perlu adanya penyusunan dan sosialisasi tentang program supervisi akademik. Ini merupakan tahap awal dalam pembinaan terhadap guru dengan menjelaskan tentang pengertian, manfaat, dan cara kerja supervisi akademik.²⁴

b. Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah

Setelah melaksanakan kegiatan perencanaan, langkah selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan bimbingan akademik. Kegiatan pelaksanaan dilaksanakan oleh kepala sekolah dan merupakan kegiatan belajar mengajar yang utama, karena dapat meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam

²³ Lantip Diat Prasojo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 96.

²⁴ Novianti Herna, *Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Volume 9, No. 2 Universitas Bengkulu, (Maret 2015), 350-358

melaksanakan supervisi, hendaknya kepala sekolah memperlakukan guru sebagai sumber daya manusia yang mempunyai potensi untuk dikembangkan lebih lanjut, sehingga menimbulkan kesan bahwa pengawas hanya mencari-cari kesalahan guru dalam pelaksanaan tugas pembelajaran, bukan diajarkan melalui proses pelatihan yang sistematis. .Arikunto berpendapat bahwasannya dalam pelaksanaan supervisi akademik terdapat tiga sasaran yang harus dipenuhi yaitu:

- 1) Supervisi akademik, yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang berlangsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu,
- 2) Supervisi administrasi, yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administratif yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksana pembelajaran,
- 3) Supervisi lembaga yang menebar atau menyebarkan objek pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada pada di seantero sekolah.²⁵

Menurut pendapat Edy Sukanto beliau menjelaskan bahwasannya pelaksanaan supervisi kepala madrasah hendaknya menggunakan pendekatan supervisi klinis yang dilaksanakan secara sistematis yaitu melalui tahapan sebagai berikut:

²⁵ Arikunto, Suharsimi, Dasar-Dasar Supervisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 33

1) Sebelum Observasi

Membuat lingkungan guru menjadi harmonis, membahas tentang persiapan yang dibuat oleh guru serta membuat keputusan Bersama tentang apa saja yang akan menjadi fokus pengamatan dan instrument observasi yang akan dipakai.

2) Observasi

Mencangkup pengamatan difokuskan terhadap aspek-aspek yang telah disepakati, memakai instrumen observasi, instrumen perlu dibuat catatan yang isinya berupa perilaku guru dan murid, tidak mengganggu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

3) Sesudah Observasi

Mencangkup pelaksanaannya setelah observasi selesai, menanyakan bagaimana pendapat guru terhadap kegiatan belajar mengajar yang berlangsung, tunjukkan data hasil observasi (instrumen dan catatan), memberi kesempatan kepada guru untuk menganalisis dan mencermati, membuat diskusi terbuka mengenai hasil observasi, terutama terhadap aspek yang telah disepakati Bersama, penguatan dalam hal penampilan guru, hindari kesan menyalahkan, beri guru waktu dalam menemukan kesalahannya sendiri, berikan dorongan berupa moral agar dapat membenahi

kesalahannya, tentukan Bersama rencana pelaksanaan pembelajaran serta supervisi selanjutnya.²⁶

Dalam pelaksanaan supervisi, supervisor selaku orang yang mensupervisi harus berpedoman pada prinsip, pendekatan dan teknik supervisi yang ada.

1) Teknik-teknik Supervisi

Menurut Buku Petunjuk Teknis Supervisi Pembelajaran Di Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia pelaksanaan supervisi diarahkan pada kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Pelaksanaan supervisi disesuaikan dengan tehnik-tehnik supervisi yang ada. Teknik

individu dan teknik kelompok adalah dua kategori utama teknik supervisi. Teknik individu dapat berupa kunjungan kelas atau observasi kelas ketika guru sedang melakukan pembelajaran, sedangkan teknik kelompok dapat berupa rapat dan mengelompokkan guru. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar sehingga tercipta pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.²⁷ Berikut merupakan penerapan teknik individu dan teknik kelompok dalam kegiatan Supervisi Kepala madrasah :

²⁶ Edy Sukamto, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Kompetensi Profesional Guru* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020), 22.

²⁷ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Petunjuk Teknis Supervisi Pembelajaran Di Madrasah*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 12.

a) Teknik Individual

Teknik individu dalam penerapan kegiatan supervisi diantaranya:

1) Teknik Kunjungan Kelas

Teknik kunjungan kelas merupakan kegiatan kunjungan yang dilaksanakan supervisor kepada guru yang berada di dalam kelas saat proses pengajaran, tujuannya untuk membantu guru menghadapi masalah atau kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Teknik Observasi Kelas

Teknik observasi kelas merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada saat KBM oleh supervisor selanjutnya dilakukan pengamatan ruang kelas dengan tujuan memperoleh data tentang segala sesuatu yang terjadi selama proses belajar mengajar. Data ini digunakan sebagai dasar bagi pengawas atau supervisor untuk menginstruksikan guru yang diamati.

3) Percakapan Pribadi

Percakapan pribadi adalah percakapan antara seorang guru dengan supervisor untuk membahas keluhan atau kekurangan yang dikemukakan oleh guru di bidang pengajarannya. Seorang supervisor dapat memberikan jalan keluar di sini.

4) Intervitasi (Studi Banding)

Teknik ini diterapkan oleh beberapa sekolah yang belum maju, dengan memerintahkan beberapa guru untuk mengunjungi sekolah-sekolah yang secara administratif terkenal dan maju untuk mengetahui rahasia yang telah diadopsi untuk menjadikan sekolah tersebut maju.

5) Penyeleksi Berbagai Sumber Materi Untuk Mengajar

Dalam teknik ini berkaitan dengan aspek belajar mengajar. Untuk memberikan layanan profesional kepada guru, kepala madrasah akan fokus pada semua aspek proses pengajaran untuk mendapatkan hasil yang efektif.

Supervisor harus memiliki kompetensi untuk memilih dan menyeleksi berbagai sumber bahan yang digunakan guru untuk mengajar.

6) Menilai Diri Sendiri

Supervisor dan guru melihat kekurangan masing-masing, yang dapat memberikan nilai tambah pada hubungan guru dan supervisor tersebut dan pada akhirnya dapat memberikan nilai positif untuk praktik mengajar yang baik. Menilai diri sendiri bukanlah tugas yang mudah bagi guru, karena pada hakikatnya guru hanya menilai siswanya selama ini.²⁸

²⁸ Saiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, 214-216.

b) Teknik Kelompok

Teknik supervisi ini merupakan teknik supervisi yang dilakukan untuk pembinaan guru secara bersama-sama atau kelompok oleh seorang supervisor. Teknik supervisi kelompok yang biasanya digunakan oleh supervisor antara lain:

1) Pertemuan Orientasi Bagi Guru Baru

Menurut pendapat Sagala dan Sahertian pertemuan orientasi merupakan pertemuan antara supervisor (kepala madrasah) dengan guru yang mau di supervisi (terutama guru baru) yang bertujuan untuk menyelaraskan suasana kerja yang baru serta sistem kerja yang berlaku pada madrasah itu.

2) Rapat Guru

Rapat guru adalah teknik supervisi kelompok yang dilakukan dengan pertemuan guru. Materi diskusi biasanya membahas proses KBM dan usaha untuk meningkatkan upaya mengajar guru.

3) Studi Kelompok Antar Guru

Studi kelompok adalah kegiatan yang dilakukan oleh beberapa guru yang memiliki kompetensi dalam mata pelajaran tertentu (seperti MIPA, bahasa, ilmu sosial, dll.). Tema yang dibahas dalam acara ini sebelumnya telah disepakati dan diusulkan.

4) Diskusi

Diskusi adalah kegiatan untuk bertukar ide atau pendapat melalui dialog tentang masalah untuk menemukan solusi alternatif. Diskusi ini adalah salah satu teknik pengawasan kelompok yang dilakukan oleh pengawas melalui pertukaran ide, sehingga mereka dapat mengembangkan berbagai keterampilan di antara para guru untuk mengatasi berbagai masalah atau kesulitan. Dengan teknik ini, pengawas dapat membantu guru melihat, memahami atau mengeksplorasi masalah, sehingga mencoba menemukan solusi untuk menyelesaikan masalah.

5) Workshop

Workshop merupakan kegiatan pembelajaran kelompok yang didasari banyak pendidik untuk menyelesaikan masalah melalui dialog dan kerja kelompok.

6) Tukar Menukar Pengalaman

Tukar menukar pengalaman “*Sharing of Experince*” merupakan Teknik kelompok dimana guru memberikan pengalaman dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran, terutama materi yang diajarkan. Nantinya dan guru lainnya akan merespons satu sama lain.²⁹

²⁹ Saiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, 210.

c. Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Kepala Madrasah

Evaluasi terhadap kegiatan supervisi yang telah dilakukan merupakan unsur lain yang tidak kalah pentingnya dalam kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru. Kegiatan supervisi ini dievaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pelaksanaannya. Fokus keberhasilan dilihat dari berbagai aspek yang mendukung proses belajar mengajar baik secara personal (guru dan siswa), sarana prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar (KBM), maupun dari segi operasional pelaksanaan KBM.

Kegiatan supervisi adalah kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara terus menerus. Dengan hal ini supervisi harus dievaluasi karena dapat memberikan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan dari program yang dijalankan. Menurut Burhanuddin, dkk., mengungkapkan evaluasi kegiatan supervisi berusaha menentukan sampai seberapa jauh tujuan supervisi telah tercapai.³⁰

Pada dasarnya evaluasi supervisi lebih menitik beratkan pada bagaimana menganalisis guru untuk meningkatkan kinerjanya, memecahkan masalah saat melaksanakan tugas terkait pembelajaran, dan meningkatkan keterampilan yang harus dimiliki guru. Rangkaian aktivitas evaluasi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah selama supervisi antara lain penilaian program tahunan,

³⁰ Burhanuddin, Soetopo, *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran: Konsep, Pendekatan, dan Penerapan Pembinaan Profesional*, (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2007)

program semester, silabus, rencana pelaksanaan program pembelajaran, pemetaan, kriteria ketuntasan minimal, jurnal guru, buku nilai, kisi-kisi soal, analisis nilai, program peningkatan, dan pengayaan buku serta sumber yang digunakan untuk memberikan materi kepada siswa.³¹

Namun jika ada permasalahan pendidik yang belum terselesaikan maka evaluasi dapat juga dipakai sebagai tindak lanjut, dalam meningkatkan kompetensi pendidikan. Menurut keterangan Leniwati yang dimuat dalam jurnal Ujang Yosep, “Tindak lanjut dilakukan apabila telah diberikan masukan tetapi guru yang bersangkutan masih belum dapat menyelesaikan masalah”, pendidik atau guru yang bersangkutan dapat diikutkan pelatihan untuk meningkatkan keterampilannya.³²

Evaluasi dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil pelaksanaan supervisi akademik untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan pengajaran pendidik. Kepala madrasah kemudian mengevaluasi para pendidik dan memberikan saran dan masukan untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapi agar menghasilkan lulusan yang berkualitas. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan supervisi akademik diikuti oleh indikator-indikator penting kegiatan evaluasi.

Dalam buku Panduan Kerja Kepala Sekolah Kementrin Pendidikan

³¹ Anissyahmai, Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Mapen, vol. 10, no. 3 (Bengkulu, 2016), 314

³² Ujang Yosep Ayubi, Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik, Manazhim, Vol.2, No, 2, (Bandung: Pasca Sarjana Uin Sunan Gunung Jati, 2020), 127.

Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2017 menyebutkan bahwa komponen- komponen dalam evaluasi supervisi akademik yang berupa tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi professional guru antara lain.³³

- a) Mendiskusikan hasil supervisi dengan guru yang sudah disupervisi.
- b) Memeriksa ulang keterlaksanaan tindak lanjut supervisi.
- c) Menugaskan guru untuk mengikuti diklat/pembinaan/ kegiatan lainnya.

3. Profesionalisme Guru

a. Pengertian Profesionalisme Guru

Profesionalisme berasal dari istilah profesionalisme. “profession berarti pekerjaan” dalam Kamus Bahasa Inggris Indonesia. Menurut kutipan Yunus Namsa dari Jasin Muhammad, Beliu menjelaskan bahwa profesi adalah bidang pekerjaan yang dalam rangka melaksanakan tanggung jawabnya memerlukan metode dan teknik ilmiah, pengabdian dan cara menanggapi pekerjaan yang berorientasi pada pelayanan profesional. Menurut definisi profesi ini,

³³ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Dasar dan Menengah, Panduan Kerja Kepala Sekolah (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan 2017), 83.

pekerjaan profesional membutuhkan metode dan prosedur yang dibangun di atas landasan intelektual, yang merujuk pada jasa ahli.³⁴

Kata "profesional" berasal dari kata benda yang mengacu pada individu yang memiliki keahlian, seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya, dan kata sifat yang berarti "hidup". Dengan demikian, pekerjaan yang bersifat profesional akan menjadi pekerjaan yang harus diselesaikan oleh individu yang secara eksplisit siap untuk pekerjaan itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh orang yang tidak mendapatkan pekerjaan lain. Berbeda dengan pengertian tersebut, konsep guru profesional adalah orang yang memiliki keterampilan dan keahlian khusus dalam bidang pendidikan sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang dimiliki secara semaksimal mungkin.³⁵

Kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas keterampilan dan keahlian di bidang pendidikan dan pengajaran yang terkait dengan pekerjaan mata pelajaran merupakan profesionalisme guru. Guru profesional, di sisi lain, adalah pendidik yang memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi tanggung jawab pendidikan dan pengajaran. Dengan kata lain, pengertian guru profesional dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki keterampilan dan keahlian khusus di bidang pendidikan untuk dapat melaksanakan tugas dan

³⁴ Namsa, M. Yunus, *Kiprah Baru Profesi Guru Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Mapan, 2006), 29.

³⁵ Usman, M. Uzer, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), 14-15.

fungsinya sebagai guru dengan sebaik-baiknya. Guru profesional adalah mereka yang memiliki pengalaman luas, terdidik serta terlatih di bidang pendidikan.³⁶

Menurut PP Nomor 19 tahun 2017 tentang guru yaitu Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Profesionalisme guru adalah suatu pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh orang yang memiliki kemampuan serta keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga bisa melakukan fungsi dan tugasnya selaku tenaga pendidik dengan maksimal.

b. Kompetensi Guru Profesional

Kompetensi adalah kelayakan untuk menjalankan tugas, kemampuan sebagai satu faktor penting bagi guru, oleh karena itu kualitas dan produktifitas kerja harus mampu memperlihatkan perbuatan professional yang bermutu.³⁷ Dengan kata lain kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Dapat dikatan

³⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 46-47.

³⁷ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 209.

juga bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sifat, sikap, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau penggunaan pekerjaan guna melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.³⁸

Seorang guru yang profesional harus memiliki kompetensi professional juga. Dalam UU No.14 Tahun 2005 Pasal 10 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa guru minimal memiliki empat kompetensi, yaitu:

- 1) Kompetensi Pedagogik
- 2) Kompetensi Kepribadian
- 3) Kompetensi Profesional
- 4) Kompetensi Sosial

Hal ini sejalan dengan buku yang ditulis oleh E. Mulyasa, Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru itu mencakup empat aspek sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) huruf a menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman siswa, merancang dan melaksanakan pembelajaran,

³⁸ Saiful Sagala, *Kemampuan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan*, 23.

mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.

2) Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) huruf b disebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, berperan teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.

3) Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) huruf c menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

4) Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) huruf d menyebutkan bahwa yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta

didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar.³⁹

Sedangkan kompetensi professional menurut usman yaitu :

- 1) Penguasaan terhadap landasan pendidikan, dalam kompetensi ini termasuk memahami tujuan pendidikan, menguasai fungsi sekolah masyarakat, mengenal prinsip-prinsip psikologi Pendidikan.
- 2) Menguasai bahan pengajaran artinya guru harus memahami dengan baik materi pelajaran yang di ajarkan, penguasaan terhadap materi pokok yang ada didalam kurikulum maupun pengayaan.
- 3) Kemampuan menyusun program pengajaran, mencakup kemampuan menetapkan kompetensi belajar, mengembangkan bahan pelajaran, dan mengembangkan strategi pengajaran.
- 4) Kemampuan menyusun perangkat penilaian hasil belajar dan proses pembelajaran.⁴⁰

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (PT. Remaja Rosda Karya: Bandung, 2013), 117.

⁴⁰Saiful Sagala, *Kemampuan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan*, 40.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Model penelitian ini adalah kualitatif, dengan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Alasan peneliti memilih jenis pendekatan ini yaitu karena peneliti membutuhkan data yang berupa informasi terkait fenomena yang ada di suatu lembaga madrasah. Peneliti mendapatkan data yang valid karena secara langsung bertemu dengan narasumber atau informan. Selanjutnya peneliti mendeskripsikan obyek penelitian dengan sistematis dan membuat catatan yang terkait obyek penelitian.

Sesuai dengan desain penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi terkait “Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN 2 Probolinggo.”

B. Lokasi Penelitian

Peneliti menentukan lokasi penelitian ini di Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo yang terletak di Jalan Raya Karanggeger Kecamatan Pajarakan Probolinggo, dan untuk waktu penelitian ini di bulan Desember dan direncanakan selesai pada tanggal 3 februari 2023.

Alasan peneliti memilih lokasi ini berdasarkan pertimbangan dasar beberapa aspek yang ada, yang di antaranya adalah lokasi tersebut jarang di teliti sehingga menarik untuk di teliti lebih dalam terkait peran supervisi kepala madrasah.

C. Subyek Penelitian

Peneliti menggunakan teknik purposive (tujuan tertentu) karena dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan data yang berasal dari narasumber atau informan yang lebih tau serta relevan terkait dengan peran supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN 2 Probolinggo. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti memilih informan yaitu :

1. Kepala Madrasah MAN 2 Probolinggo
2. Waka Kurikulum MAN 2 Probolinggo
3. Guru mata pelajar Kimia MAN 2 Probolinggo
4. Guru mata pelajar PAI MAN 2 Probolinggo
5. Karyawan Tata Usaha MAN 2 Probolinggo
6. Siswa-Siswi MAN 2 Probolinggo

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menetapkan teknik pengumpulan data maka peneliti menyelaraskan dengan jenis pendekatan yang peneliti pakai yaitu kualitatif. Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN 2 Probolinggo, maka peneliti memakai teknik pengumpulan data antara lain :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan metode pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap fenomena atau peristiwa yang terjadi dilapangan. Dalam hal ini peneliti memilih jenis observasi non partisipan dimana peneliti melakukan pengamatan

terhadap fenomena atau peristiwa serta obyek-obyek yang dirasa diperlukan nantinya, tetapi peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan di Lembaga tersebut. Observasi ini dilaksanakan peneliti guna memperoleh data berupa:

- a. Peran kepala madrasah sebagai supervisor untuk meningkatkan profesionalisme guru di MAN 2 Probolinggo.
- b. Peran kepala madrasah sebagai supervisor untuk meningkatkan kompetensi guru di MAN 2 Probolinggo.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab antara dua orang untuk menggali dan memperoleh data atau informasi tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dimana dalam pelaksanaannya bertujuan untuk menemukan permasalahan yang terjadi secara lebih terbuka serta pihak yang diwawancara lebih dapat mengemukakan pendapatnya. Peneliti dalam melakukan wawancara mendengarkan, mencatat serta merekam apa yang telah disampaikan oleh informan terkait penelitian. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti kali ini ditunjukkan kepada kepala madrasah, tenaga pendidik atau guru MAN 2 Probolinggo. Data yang ingin peneliti peroleh antara lain :

- a. Peran kepala madrasah sebagai supervisor untuk meningkatkan profesionalisme guru di MAN 2 Probolinggo.
- b. Peran kepala madrasah sebagai supervisor untuk meningkatkan kompetensi guru di MAN 2 Probolinggo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui penemuan dan pencarian bukti-bukti seperti dokumen, catatan, arsip, buku dan lain sebagainya. Pada penelitian ini, metode dokumentasi diperlukan untuk mendapatkan data terkait peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN 2 Probolinggo. Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi antara lain :

- a. Sejarah Berdirinya MAN 2 Probolinggo
- b. Profil MAN 2 Probolinggo
- c. Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Probolinggo
- d. Struktur Organisasi MAN 2 Probolinggo
- e. Data Guru dan Karyawan MAN 2 Probolinggo.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan menyusun dan mengatur data yang telah diperoleh dari hasil dokumentasi, wawancara dan observasi secara menyeluruh dan sistematis agar lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan model Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan terus menerus sampai selesai, sehingga datanya sudah penuh analisis.⁴¹

Aktivitas di dalam analisis data ada tiga yaitu :

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 246.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, menggolongkan data yang menurut peneliti penting serta mengeliminasi data yang tidak diperlukan secara sistematis sehingga memunculkan kesimpulan yang bermakna. Data yang digunakan dalam reduksi ini didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN 2 Probolinggo yang selanjutnya akan dikelompokkan, diklasifikasi dan diseleksi yang akan disesuaikan dengan fokus penelitian sehingga data tersebut nantinya dapat menjawab fokus penelitian tersebut.

2. Penyajian Data

Setelah data selesai di reduksi maka selanjutnya peneliti akan menyusun data-data tersebut secara sistematis. Data yang dimaksud yaitu data terkait peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN 2 Probolinggo. Kemudian peneliti akan menyajikan dan memaparkan data tersebut secara deskriptif. Hal ini dilakukan peneliti untuk memudahkan proses selanjutnya.

3. Penyimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir yaitu dengan melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang didasari oleh hasil reduksi data yang mana merupakan jawaban atas masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti mencari

dari data yang telah disajikan untuk selanjutnya dijadikan kesimpulan akhir dari penelitian.

F. Keabsahan Data

Setiap temuan dalam penelitian ini harus diperiksa keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya serta bisa dibuktikan keabsahannya. Dalam memeriksa keabsahan temuan data pada penelitian ini serta untuk menguji kredibilitas data maka peneliti menggunakan triangulasi yaitu :

1. Triangulasi Sumber yaitu membandingkan kebenaran suatu peristiwa atau fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti dengan sumber yang berbeda.
2. Triangulasi Metode yaitu mencari data dari sumber lain terkait fenomena yang diperoleh dengan menggunakan berbagai metode yang ada. Selanjutnya akan dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang kredibel.
3. Triangulasi Waktu yaitu dilakukan dengan memeriksa data wawancara, observasi, dokumentasi dengan narasumber yang sama tetapi berbeda waktu

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber terkait peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN 2 Probolinggo kepada kepala madrasah, waka kurikulum, guru mata pelajaran IPA serta guru tata usaha. Hal ini diperlukan peneliti untuk mengetahui bagaimana perencanaan,

pelaksanaan serta evaluasi supervisi yang ada di MAN 2 Probolinggo. Selain itu peneliti juga menggunakan triangulasi metode dalam rangka mengecek kredibilitas data yang ditemukan dengan membandingkan serta menyimpulkan data dari metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam tahap ini, peneliti menunjukkan gambaran serta menjelaskan bagaimana proses penelitian yang akan dilakukan peneliti. Kegiatan penelitian ini akan peneliti jelaskan mulai dari tahap awal hingga akhir secara sistematis. Berikut tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti antara lain:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap yang meliputi kegiatan sebelum penelitian dilaksanakan, antara lain:

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat sebuah rancangan penelitian dengan mengelompokkan fenomena-fenomena yang ada di lembaga Pendidikan dan kemudian diangkat menjadi judul penelitian. Selanjutnya judul penelitian diajukan serta membuat matriks penelitian untuk dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Setelah itu peneliti membuat proposal hingga diseminarkan.

b. Memilih tempat penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti telah menetapkan dimana letak lokasi penelitian yang ingin diteliti terlebih dahulu.

Dalam hal ini peneliti memilih MAN 2 Probolinggo sebagai tempat penelitian.

c. Mengurus surat izin penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian resmi, sehingga peneliti harus melampirkan surat izin penelitian dari pihak kampus kepada pihak MAN 2 Probolinggo Menilai lapangan

Setelah peneliti mendapatkan persetujuan penelitian dari pihak MAN 2 Probolinggo, maka Langkah selanjutnya peneliti melakukan observasi terkait lingkungan penelitian serta latar belakang obyek penelitian. Dalam hal ini dilaksanakan untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data.

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti memilih beberapa informan atau narasumber yang dianggap relevan dengan penelitian untuk memberikan informasi atau data terkait peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN 2 Probolinggo

Menyiapkan peralatan penelitian

Tahap ini peneliti mempersiapkan alat-alat untuk menunjang kegiatan penelitian, dalam hal ini peneliti menggunakan buku catatan, HP, alat tulis serta buku yang berkaitan dengan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian dalam rangka untuk memperoleh data dengan menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini merupakan tahap terakhir dari pelaksanaan penelitian. Setelah seluruh data informasi yang sudah terkumpul, peneliti selanjutnya akan mengeksekusi data tersebut dengan menganalisa secara keseluruhan kemudian dijelaskan dan dideskripsikan dalam bentuk laporan atau karya ilmiah. Pada tahap ini pula peneliti melaksanakan kajian yang mendalam tentang peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN 2 Probolinggo serta mengelola data hasil penelitian untuk dipadukan dengan teori yang sudah ada.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo

Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo atau lebih dikenal dengan sebutan MAN 2 Probolinggo merupakan lembaga pendidikan Islam (formal) dan bestatus Negeri yang berada dibawah naungan Kementerian Agama. Sebelumnya, bernama MAN Pajajaran. Akan tetapi, sesuai keputusan dari pusat MAN Pajajaran berganti nama MAN 2 Probolinggo. MAN 2 Probolinggo berdiri sejak 31 Desember tahun 1995 dengan tahun Penegerian 1995 dan sudah terakreditasi A. MAN 2 probolinggo mempunyai 3 jurusan, yaitu Keagamaan, IPA, dan IPS. Lembaga ini juga, terdapat Program Unggulan, seperti Program Pendidikan Terapan Bidang TIK (PRODISTIK) yang bekerjasama dengan ITS Surabaya, Praktik IPA, Bahasa Inggris, Bahasa Mandarin, Olimpiade, Kitab Kuning, dan Tahfidzul Qur'an. Lembaga ini juga didukung dengan kegiatan pengembangan diri, seperti : Pramuka, PMR, English Club, Arabic Club, Mandarin Club, KIR, Qiro'ah, Kaligrafi, Olahraga, dan Seni Music Religi (Band Islami dan Hadrah), serta difasilitasi dengan Lab. IPA, Lab. IPS. Lab Komputer, Asrama Putra dan Putri, Bus Antar Jemput Sekolah, dan lain sebagainya.

2. Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo

Alamat : Jl. Raya Karanggeger No 48 Pajajaran

Desa/Kelurahan : Karanggeger
Kecamatan : Pajarakan
Kabupaten/Kota : Probolinggo
No. Telp : (0335) 841583
Akreditasi : A

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo

a. Visi

“Menjadi Madrasah Unggul, Islami, Berwawasan, Dan Berbudaya Lingkungan”

b. Misi

Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, baik di bidang akademik dan non akademik, dengan mewujudkan:

- 1) Melaksanakan proses belajar mengajar dan bimbingan secara efektif, profesional dan penuh dedikasi sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki;
- 2) Mengembangkan pendidikan yang berkualitas dan meningkatkan akses sesuai dengan harapan masyarakat;
- 3) Melaksanakan bimbingan belajar dan kerjasama dengan perguruan tinggi;
- 4) Mengembangkan pembinaan keterampilan dan kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri;
- 5) Menumbuhkembangkan lingkungan dan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari;

- 6) Melaksanakan pembelajaran yang berbasis IPTEK dan IMTAQ;
- 7) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkembangkan keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*);
- 8) Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri melaksanakan Program Kawasan Madrasah Pangan Lestari (KMPL)
- 9) Mewujudkan program-program madrasah plus keterampilan dengan maksimal.
- 10) Mewujudkan program-program riset madrasah dengan maksimal.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang berperilaku islami dan dan berdaya saing di era global;
- 2) Terlaksananya Program Sistem Kredit Semester dengan baik dengan memberi peluang peserta didik menyelesaikan program pembelajaran dalam waktu 2 tahun maupun 3 tahun;
- 3) Terlibatnya seluruh komponen secara aktif dalam pengelolaan madrasah.
- 4) Penerapan sistem komputerisasi dalam administrasi dan tercapainya administrasi sekolah yang standar.
- 5) Memberdayakan peran serta masyarakat melalui iuran komite sekolah dalam pengembangan sekolah.

- 6) Terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, indah, rindang.
- 7) Mewujudkan warga madrasah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan.
- 8) Diraihnya kejuaraan tingkat regional, nasional, dan internasional.
- 9) Mewujudkan program-program madrasah plus keterampilan dengan maksimal.
- 10) Mewujudkan program-program riset madrasah dengan maksimal.

4. Struktur Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo

Kepala Madrasah : Dr. Ahmad Zamroni, SS. M.Pd

Kepala TU : Lukman Hakim, S.kom

Waka Kurikulum : Dian Aprilian Fridawati, S.Pd

Waka Kesiswaan : Syamsul Arifin, S.Pd.I

Waka Sarpras : Robik Iskandar, S.Pd.I

Waka Humas : Rosyati puspitasari, S.Ag

5. Data Guru dan Karyawan Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo

Tabel 4.1

Daftar Guru dan Karyawan MAN 2 PROBOLINGGO

Ijazah Tertinggi	Jumlah Guru	
	Guru Tetap (PNS)	Guru Honorer (PTT)
S3/S2	4	1
S1	18	19
D3	-	-
D2/D1/SLTA	-	-
Guru Kontrak	-	-
Jumlah	22	20

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data serta Analisis adalah hasil temuan penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo yang berpedoman

pada fokus penelitian. Deskripsi pada penelitian ini disusun berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dengan kepala madrasah dan informan lainnya, serta dokumentasi yang mendukung penelitian.

1. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Untuk Mengembangkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo.

Kepala madrasah merupakan tokoh sekaligus kunci keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan. Kepala madrasah secara operasional merupakan orang yang paling bertanggungjawab. Tugas kepala madrasah di antaranya mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya (resources) madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor pendorong untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran madrasah yang dipimpinnya menuju madrasah yang bermutu; bermutu di bidang pelayanan, pembelajaran, sarana prasarana. Merancang aktivitas sangatlah diperlukan, oleh karena itu setiap kegiatan maupun aktivitas agar mencapai tujuan yang diinginkan tentunya harus memiliki rancangan yang baik dan matang yang sudah direncanakan dengan maksimal.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo sebagai berikut :

“Selaku kepala madrasah yang berperan sebagai supervisor maka dengan adanya perencanaan dalam setiap kegiatan maupun aktivitas selalu diagendakan, dalam merancang suatu kegiatan maupun aktivitas madrasah agar berjalan dengan baik menuju tercapainya tujuan madrasah, maka diadakannya rapat bulanan dan tahunan. Sebagai bentuk rencana perancangan aktivitas madrasah

yaitu dengan mengadakan rapat pembinaan dilakukan sebulan sekali. supervisi akademik ini dilakukan setidaknya 2 kali dalam satu tahun. Salah satunya administrasi harus benar-benar disiapkan, tidak bisa melakukan supervisi dengan tiba-tiba ketika administrasi itu belum disiapkan. Supervisi bisa berjalan dengan baik ketika instrument-instrumen pendukung supervisi itu disiapkan”.⁴²

Wawancara kepala madrasah diatas menunjukkan bahwasannya kepala madrasah melakukan supervisi setidaknya 2 kali dalam satu tahun pembelajaran di madrasah. Saat melakukan supervisi kepala madrasah menyiapkan hal-hal yang bersifat administratif. Hal ini didukung dengan pernyataan waka kurikulum madrasah saat diwawancarai mengenai perencanaan supervisi.

“Untuk kegiatan supervisi dilakukan 2 kali dalam setahun oleh kepala madrasah. Pertama dilakukan di semester ganjil yang selanjutnya dilaksanakan di semester genap. supervisi dilakukan untuk menyiapkan beberapa instrumen pendukung supervisi, biasanya berupa buku penilaian guru. Jadi sebelum melaksanakan kegiatan supervisi kita menentukan jadwal bersama-sama agar nantinya supervisi berjalan dengan lancar”.⁴³

Dari hasil wawancara dengan waka kurikulum dapat disimpulkan bahwasannya kepala madrasah sebelum melaksanakan kegiatan supervisi, melakukan perencanaan terlebih dahulu untuk mengambil langkah kedepannya mengenai supervisi yang akan dilaksanakan. Begitupun dengan hasil wawancara guru PAI beliau menjelaskan bahwasannya:

“Dalam supervisi akademik menurut saya sudah bagus. Kepala madrasah betul-betul memperhatikan instrumen pendukung supervisi, termasuk RPP serta media-media ajar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar”.⁴⁴

⁴² Ahmad Zamroni Kepala Madrasah, Diwawancara peneliti, Probolinggo, 14 Maret 2023.

⁴³ Dian Aprilia Waka Kurikulum, Diwawancara oleh peneliti, Probolinggo, 14 Maret 2023.

⁴⁴ Sugeng budianto, Diwawancara oleh peneliti, Probolinggo, 14 Maret 2023.

Hal ini di dukung dengan hasil wawancara karyawan TU bahwasannya beliau mengatakan:

“Kepala madrasah dalam melakukan supervisi sudah berjalan dengan baik. Ditinjau dari yang biasanya beliau menyiapkan susunan program supervisi seperti tujuan yang akan dicapai kedepan serta jadwal pelaksanaannya. Setiap guru diharuskan membuat RPP lalu seorang guru akan disupervisi dalam kegiatan pembelajaran tersebut”.⁴⁵

Dari hasil beberapa wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya kepala madrasah memakai kompetensi pedagogik sebagai supervisor dalam melakukan perencanaan kegiatan supervisi diawali dengan menyiapkan instrumen-instrumen pendukung supervisi, menentukan sasaran tujuan yang akan dicapai serta selanjutnya menentukan jadwal pelaksanaan supervisi. Serta mewajibkan guru mempersiapkan RPP yang telah dibuat dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru tersebut.

Pernyataan ini diperkuat dengan adanya dokumentasi kegiatan workshop guru terkait sosialisasi pembuatan RPP:

Sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti terkait peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru diketahui bahwasannya peneliti melihat sendiri instrumen yang disiapkan kepala madrasah saat merencanakan supervisi. Hal ini juga

⁴⁵ Ahmad Ilham Karyawan Tata Usaha, Diwawancara oleh peneliti, Probolinggor, 14 Maret 2023.

dikuatkan dengan dokumentasi instrumen supervisi pada lampiran ke empat.⁴⁶

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala madrasah terdapat kesamaan atau kesesuaian dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya sebelum melaksanakan kegiatan supervisi kepala madrasah melakukan serangkaian tahapan perencanaan. Yang mana tahapan perencanaan supervisi ini akan sangat mendukung untuk kegiatan supervisi itu sendiri. Perencanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah sebagai berikut.

- a. Menyiapkan instrumen pendukung supervisi.
- b. Menetapkan sasaran guru yang akan di supervisi.
- c. Menentukan jadwal kegiatan supervisi dengan guru yang akan di supervisi.
- d. Mewajibkan guru yang disupervisi untuk mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dipakai.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan wakil kepala madrasah bagian kurikulum menyatakan sebagai berikut:

Peranan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru di madrasah ini sudah cukup baik, karena pengadaan berbagai program di antaranya ya musyawarah guru mata pelajaran. Nanti ada juga kelompok kerja guru, diklat atau pelatihan, penataran serta lokakarya yang mana memang sudah semestinya dilakukan sebagai bentuk meningkatkan profesionalitas guru tersebut.

⁴⁶ Hasil Observasi Peneliti, 14 Maret 2023

Kepala madrasah juga menjelaskan isi rapat yang dilakukan dalam sebulan sekali dengan mengemukakan pernyataan sebagai berikut:

Kalau isi rapat itu sendiri sebenarnya banyak yang kita bahas. Ada pembagian tugas; artinya menugaskan guruguru untuk membuat program rencana pelaksanaan pembelajaran, kemudian ada juga program tahunan, program semester, rincian mingguan efektif, kemudian kami rumuskan juga pemetaan kalender induk, kompetensi dasar, kriteria ketuntasan minimal, silabus, melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar mengajar, dan membuat peraturan yang mengacu pada ketertiban madrasah agar terciptanya sebuah suasana yang efektif dan efisien dan sebagainya.

Kemudian beliau melanjutkan penjelasannya mengenai peranan kepala madrasah yang baik sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru di MAN 2 Probolinggo, sebagai berikut:

Sebenarnya pembahasan yang dibahas dalam agenda rapat itu sangat banyak. Selain yang sudah diungkapkan tadi, pada dasarnya dalam meningkatkan profesionalitas para guru itu bisa dengan memberdayakan kompetensi yang dimiliki oleh guru tersebut, pembentukan kelompok kerja guru, lokakarya dan penataran, pengadaan diklat atau pelatihan, yang mana pelatihan itu berguna menambah wawasan para guru serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dengan cara salah satunya adalah belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam merancang keseluruhan aktivitas madrasah, maka kepala madrasah melibatkan semua guru yang ada di MAN 2 Probolinggo. Hal ini telah dikonfirmasi dengan berbagai pihak guru di MAN 2 Probolinggo.

Salah satunya sebagaimana pernyataan dari guru Kimia sebagai berikut:

Dalam setiap kegiatan yang akan diadakan, kepala madrasah selalu mengadakan musyawarah kepada setiap guru, terlebih rencana maupun rancangan kegiatan madrasah ke depannya. Hal ini selalu dilakukan oleh kepala madrasah agar kegiatan tersebut terarah secara maksimal sesuai tujuan yang diharapkan.

Kepala madrasah juga menegaskan akan tugas para guru sesuai bidangnya masing-masing. Sebagaimana telah dikemukakan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

Setiap guru diberikan tugas sesuai dengan bidang guru tersebut, karena guru merupakan orang yang lebih mengetahui perkembangan siswa, baik melalui pertemuan dalam kegiatan belajar mengajar maupun di luar kelas. Sebagaimana guru BP melakukan pendekatan personal terhadap siswa apabila sudah ada laporan dari guru kelas.

Dari beberapa penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa yang telah ditentukan oleh kepala madrasah sebagai supervisor untuk meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo sudah terprogram secara baik dan sistematis. Terbukti dengan program perencanaan supervisi yang telah ditetapkan kepala madrasah seperti menyiapkan instrumen, menentukan guru yang akan di supervisi, dilanjutkan dengan penyusunan jadwal supervisi dan mewajibkan guru membuat RPP.

Evaluasi yakni pengumpulan data yang berupa informasi tentang guru yang disupervisi selanjutnya digunakan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru apakah telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan atau tidak. Hasil supervisi kepala madrasah diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh kinerja kepala madrasah dalam melakukan supervisi, dalam hal ini akan sangat berpengaruh terhadap kinerja seorang

guru kedepannya, terutama dalam kompetensi profesionalisme guru saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di madrasah.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala madrasah terkait evaluasi penguasaan metodologi kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo yaitu:

“Setelah melakukan supervisi saya selaku kepala madrasah akan mengevaluasi data-data yang diperoleh. Setelah data-data tersebut dievaluasi maka saya akan mencari siapa saja guru yang belum memenuhi standart penilaian supervisi yang selanjutnya akan saya lakukan pembinaan terhadap guru yang terkait. Jika masih tidak ada kemajuan ketercapaian guru dalam pembelajaran nantinya akan ada evaluasi lanjutan apakah saya yang kurang maksimal dalam melakukan supervisi atau guru tersebut yang kurang profesional dalam melakukan kinerjanya”⁴⁷.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dengan kepala madrasah bahwasannya kegiatan evaluasi supervisi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo dengan melihat hasil supervisi berupa ketercapaian guru dalam pembelajaran, apakah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan guru yang disupervisi lebih baik atau tidak dengan pembinaan yang telah diberikan kepala madrasah. Dalam hal ini kepala madrasah mengukur keberhasilan pelaksanaan supervisi dengan melihat kinerja guru setelah disupervisi. Sesuai dengan penjelasan waka kurikulum yang diwawancarai peneliti bahwasannya:

“Evaluasi supervisi dilaksanakan dengan melihat kelengkapan instrumen-instrumen pembelajaran, jika nantinya ada berkas atau instrumen pembelajaran yang kurang atau tidak sesuai maka akan

⁴⁷ Ahmad Zamroni Kepala Madrasah, Diwawancara oleh peneliti, probolinggo, 14 Maret

diberikan waktu tambahan untuk melengkapi berkas pembelajaran tersebut. Karena dalam kegiatan supervisi, kepala madrasah pasti akan memeriksa berkas-berkas pembelajaran seperti RPP dan instrumen pendukung pembelajaran lainnya”.⁴⁸

Dari hasil wawancara dengan waka kurikulum dijelaskan bahwa evaluasi supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan memeriksa kelengkapan instrumen atau berkas pembelajaran yang disiapkan guru ketika disupervisi. Selanjutnya kepala madrasah melihat apakah ada kemajuan berupa perubahan terkait ketercapaian dari instrumen atau berkas pembelajaran. Setelah dilaksanakannya evaluasi supervisi oleh kepala madrasah.

Begitu pula dengan hasil wawancara salah satu guru Kimia Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo yaitu bahwasannya:

“Setelah beberapa hari kegiatan supervisi dilakukan biasanya kepala madrasah akan mengevaluasi dengan memantau atau mengunjungi kelas kembali untuk melihat apakah ada kemajuan mengajar atau tidak, selain itu juga kepala madrasah menanyakan kelengkapan instrumen atau berkas-berkas pembelajaran seperti RPP”.⁴⁹

Dari wawancara diatas menunjukkan bahwasannya kepala madrasah selaku supervisor saat melaksanakan evaluasi supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan memantau atau mengunjungi kelas saat guru melakukan pembelajaran, apakah ada kemajuan atau tidak dari diadakannya supervisi oleh kepala madrasah. Selain itu, kepala madrasah juga memeriksa kelengkapan berkas

⁴⁸ Dian Aprilia Waka Kurikulum, Diwawancara oleh peneliti, probolingg, 14 Maret 2023.

⁴⁹ Wiwin Ardianti Guru Kimia, Diwawancara oleh peneliti, Probolinggo, 14 Maret 2023

pembelajaran (RPP) supaya perencanaan dalam pembelajaran benar-benar matang.

Hal ini didukung oleh wawancara peneliti dengan kepala madrasah yaitu:

“Setelah melakukan kegiatan evaluasi supervisi ada dua hal yang saya tekankan. Yang pertama saya selaku kepala madrasah akan memberikan pembinaan terhadap guru yang memiliki nilai supervisi dibawah standart. Yang kedua yaitu penugasan terhadap guru terkait berupa mengikuti kegiatan diklat mapel sesuai dengan pelajaran yang diajar seperti mengikuti kegiatan MGMP se kabupaten”.⁵⁰

Dari wawancara dengan kepala madrasah tersebut dijelaskan bahwasannya kepala madrasah melakukan pembinaan terhadap guru yang dirasa kurang profesional dalam melaksanakan pembelajaran, hal ini dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru itu sendiri. Selain itu kepala madrasah juga mengikut sertakan guru dalam kegiatan diklat seperti mengikuti kegiatan MGMP se kabupaten.

Dari beberapa hasil wawancara diatas terdapat kesesuaian dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, ditemukan bahwasannya hasil evaluasi kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo yaitu dengan melihat seberapa efektif keberhasilan supervisi yang dilakukan kepala madrasah. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan memantau kemajuan kinerja guru tersebut setelah diadakannya supervisi. Selanjutnya kepala madrasah akan

⁵⁰ Ahmad Zamroni Kepala Madrasah, Diwawancara oleh peneliti, Probolinggo, 14 Maret 2023.

melakukan pembinaan terhadap guru yang dirasa kurang memenuhi standar penilaian supervisi akademik.⁵¹

Berdasarkan hasil pemaparan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya kegiatan evaluasi supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo yaitu dengan melihat tingkat keberhasilan supervisi dengan memantau kinerja guru di kelas serta memeriksa kelengkapan berkas berkas pembelajaran seperti RPP apakah sudah benar atau tidak. Selanjutnya jika ada yang dirasa kurang, kepala madrasah akan melakukan pembinaan terkait guru yang telah disupervisi. Kepala madrasah akan memberikan penugasan terhadap guru bila mana guru tersebut dirasa kurang profesionalisme dalam kerjanya. Penugasan bisa berupa diklat seperti mengikuti kegiatan MGMP se kabupaten.

2. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo.

Kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo menggunakan berbagai metode pendekatan serta teknik-teknik tertentu. Dalam melakukan kompetensi kepala madrasah mengimplementasikan prinsip-prinsip kompetensi yang ada agar nantinya kompetensi supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru berjalan

⁵¹ Hasil Observasi Peneliti, 14 Maret 2023

dengan optimal. Teknik kompetensi yang dipakai oleh kepala madrasah Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo disesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan kondisi para guru madrasah yang akan disupervisi. Teknik supervisi yang di implementasikan kepala madrasah Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo pada umumnya sama dengan teknik yang dipakai oleh rata-rata kepala madrasah yaitu teknik kelompok dan individu. Sesuai dengan pendapat kepala madrasah yang telah diwawancarai peneliti, bahwasannya:

Peran Kepala madrasah sebagai supervisi yang mencakup beberapa hal, yaitu: memeriksa kelengkapan administrasi guru (RPP, dan lain-lain), memeriksa kegiatan pembelajaran, dan memeriksa hasil penilaian guru. Kemudian pada evaluasi, kepala madrasah mengamati kekurangan dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang dilakukan kepada guru, contohnya mengenai metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, kedisiplinan guru datang ke kelas, kesesuaian administrasi atau RPP, interaksi yang digunakan hanya dua arah antara guru dan siswa sebaiknya juga banyak arah antara siswa dengan siswa, inovasi pembelajaran dan menindaklanjuti segala kekurangan yang ada.

Dalam proses KBM di madrasah banyak hal-hal yang saya temui atau harus dievaluasi, contohnya ada beberapa guru yang masih terlambat untuk datang ke kelas, RPP (Rencana Program Pembelajaran) yang masih *copy paste*, dan sistematika KBM. Untuk kegiatan awal di kelas beberapa guru masih lupa untuk menulis tujuan pembelajaran, lupa absensi siswa, serta lupa apersepsi. Kemudian untuk kegiatan proses pembelajaran atau mengajar beberapa guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa mudah jenuh, atau bosan. Interaksi dalam mengajar di kelas hanya menggunakan interaksi dua arah yakni, interksi antara guru dan siswa,

sebaiknya banyak arah; termasuk siswa dengan siswa, atau membuka forum diskusi. Kurangnya inovasi pembelajaran menyebabkan KBM kurang menarik. Kemudian di akhir pembelajaran guru lupa untuk membuat rangkuman atau kesimpulan, sehingga tidak ada evaluasi di akhir karna kehabisan waktu.

Hal ini didukung dengan pendapat guru PAI Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo ketika diwawancarai yaitu :

“Dalam melakukan kompetensi biasanya kepala madrasah memantau kelas atau observasi terlebih dahulu, selanjutnya beliau memanggil guru yang bersangkutan dan ditanyai terkait permasalahan yang ada saat kegiatan pembelajaran. Kepala madrasah juga mengecek perangkat rencana pembelajaran yang kita pakai, apakah sudah sesuai dengan aturan yang berlaku apa belum”.⁵²

Dari hasil wawancara dengan guru PAI diatas diketahui bahwasannya ketika kepala madrasah melaksanakan kompetensi sebagai supervisor, beliau menggunakan pendekatan direktif atau langsung untuk mensupervisi guru dengan menanyakan beberapa permasalahan terkait pembelajaran.

Hasil wawancara waka kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo, beliau menjelaskan tentang langkah-langkah pelaksanaan kompetensi dalam meningkatkan profesionalisme guru di madrasah yaitu:

“Dalam pelaksanaan kompetensi supervisi pertama kali dilakukan sosialisasi tentang instrumen pembelajaran. Upaya kepala madrasah terhadap peningkatan kompetensi profesionalisme guru diantaranya melaksanakan program program supervisi yaitu dengan supervisi administrasi dan supervisi pembelajaran. Supervisi administrasi biasanya berkaitan dengan instrumen

⁵² Robik Iskandar Guru PAI, Diwawancarai oleh peneliti, 14 Maret 2023.

pembelajaran seperti RPP dll, sedangkan supervisi pembelajaran yaitu dengan mengamati dan mengobservasi guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Teknik supervisi yang dilaksanakan kepala madrasah yang pertama ikut serta kedalam kelas, sedangkan untuk teknik kelompok kepala sekolah biasanya mengadakan rapat dan evaluasi terkait supervisi”.⁵³

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan kepala madrasah melaksanakan kompetensi supervisi akademik dengan dua teknik supervisi, yang pertama teknik individu. Teknik ini dilakukan kepala madrasah dengan cara mengunjungi kelas ketika guru yang disupervisi melaksanakan kegiatan belajar dengan peserta didik. Yang kedua teknik kelompok, biasanya kepala madrasah melakukan rapat dengan guru terkait supervisi. Langkah pertama kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada guru yang bertujuan memberitahukan guru bahwasannya kegiatan supervisi akan segera diadakan. Hal ini untuk meningkat profesionalisme dari guru itu sendiri.

Argumen ini diperkuat dengan pendapat guru Bahasa Inggris Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo ketika diwawancarai yaitu:

“kepala madrasah dalam melaksanakan kompetensi supervisi itu pertama mengobservasi kelas bagaimana guru dalam melaksanakan KBM kemudian jika ada temuan atau permasalahan maka akan dipanggil secara pribadi. Selanjutnya kepala madrasah memberikan pembinaan dan bimbingan terhadap guru bersangkutan tadi, biasanya ditanyain terlebih dahulu apakah ada kesulitan atau masalah dalam pembelajaran jadi kepala madrasah tidak langsung mengungkapkan permasalahan yang beliau ketahui”.⁵⁴

Berdasarkan argumen diatas diketahui bahwasannya kepala madrasah sebagai supervisor menggunakan teknik individu dalam

⁵³ Dian Aprilia Waka Kurikulum, Diwawancara oleh peneliti, Probolinggo, 14 Maret 2023.

⁵⁴ Dian Aprilia Diwawancarai oleh peneliti Maret 14 2023.

mensupervisi guru, tidak hanya itu kepala madrasah sebagai supervisor saat memberikan pembinaan tidak langsung mengungkapkan masalah yang ia temukan, tetapi kepala madrasah menanyakan terlebih dahulu masalah yang dihadapi guru bersangkutan saat melaksanakan pembelajaran.

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru Kimia Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo bahwasannya beliau menjelaskan:

“Pelaksanaan kompetensi guru yang dilaksanakan kepala madrasah biasanya mengikuti jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Kecuali kepala madrasah tiba-tiba ada kegiatan mendadak yang tidak bisa digantikan maka jadwal tersebut diganti setelah jadwal supervisi semua guru telah dilaksanakan. Sebelum melaksanakan supervisi kepala madrasah mengadakan rapat dengan guru terkait supervisi. Selain itu kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi meninjau kegiatan pembelajaran secara langsung dan melihat guru dalam menjalankan proses pembelajaran apakah sesuai dengan RPP yang telah dibuat”.⁵⁵

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru Kimia Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo dapat dijelaskan bahwasannya kepala madrasah dalam melaksanakan kompetensi supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru di madrasah pertama-tama membuat jadwal supervisi terlebih dahulu dan selanjutnya supervisi dilaksanakan dengan dua teknik yaitu dengan cara teknik individu dan kelompok. Teknik individu dilakukan dengan mengunjungi kelas. Sedangkan teknik kelompok dilaksanakan dengan cara mengadakan rapat terkait supervisi akademik.

⁵⁵ Wiwin Ardianti Guru Kimia, Diwawancara oleh penulis, 14 Maret 2023

Hal ini sejalan dengan wawancara peneliti dengan kepala madrasah yaitu:

“Langkah awal dalam pelaksanaan kompetensi supervisi yaitu dengan Menyusun jadwal pelaksanaan supervisi tu sendiri serta mengadakan rapat sosialisasi dengan guru terkait pelaksanaan dan teknisnya. Pelaksanaan kompetensi supervisi dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan akan tetapi, ketika kepala madrasah ada kegiatan yang tidak bisa digantikan maka supervisi akan terganggu dan jadwal supervisi kemudian diganti ke lain waktu”.⁵⁶

Dari hasil beberapa wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan kompetensi kegiatan supervisi diawali dengan menetapkan jadwal supervisi, selanjutnya rapat dengan para guru terkait pelaksanaan supervisi dan yang terakhir memantau para guru yang di supervisi dengan langsung terjun ke kelas dan mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Hasil wawancara yang telah dikemukakan peneliti diatas diperkuat dengan kesesuaian hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru diketahui bahwasannya kepala madrasah dalam mensupervisi guru salah satunya dengan menggunakan teknik supervisi kelompok. Hal ini dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti ketika kepala madrasah menggunakan teknik supervisi kelompok.⁵⁷

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya Ketika kepala madrasah melaksanakan kegiatan kompetensi

⁵⁶ Ahmad Zamroni Kepala Madrasah, Diwawancara oleh peneliti, Probolinggo, 14 Maret 2023

⁵⁷ Hasil Observasi Peneliti, 14 Maret 2023

supervisi, kepala madrasah menentukan jadwal supervisi terlebih dahulu. Terkait metode pelaksanaan kompetendj supervisi ada dua teknik yang dipakai kepala madrasah. Pertama teknik individu, teknik individu ini berupa kunjungan kepala madrasah ke kelas saat guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan yang kedua yaitu teknik kelompok, teknik ini dilakukan dengan rapat terbuka antara kepala madrasah dengan guru yang akan disupervisi terkait pelaksanaan supervisi itu sendiri.

Kepala madrasah sebagai supervisor dalam melakukan supervisi diantaranya memberikan pembinaan dan bimbingan terhadap guru yang memiliki permasalahan terkait pembelajaran. Tidak hanya itu kepala madrasah juga menggunakan pendekatan langsung atau direktif dalam melaksanakan supervisi.

C. Pembahasan Temuan

Dalam sub bab kali ini akan membahas tentang mana gagasan peneliti terhadap data-data yang ditemukan peneliti dilapangan. Data yang sudah ada akan dikaitkan dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Berikut merupakan pembahasan tentang peran supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo.

1. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Untuk Mengembangkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo.

Kepala madrasah sebagai supervisor Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo dalam merencanakan program supervisi yaitu dengan menyusun

program supervisi terlebih dahulu untuk dijadikan acuan sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru. Dalam hal ini ada beberapa beberapa tahapan yang dilakukan kepala madrasah Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo. Kegiatan pertama yang dilakukan kepala madrasah yaitu menyiapkan instrumen atau dokumen-dokumen pendukung supervisi akademik, lalu selanjutnya menyiapkan pelaksanaan kegiatan supervisi akademik seperti menentukan guru serta menyiapkan administrasi pembelajaran guru yang akan di supervisi setelah semuanya selesai kepala madrasah akan menentukan jadwal pelaksanaan supervisi yang nantinya akan disampaikan ketika rapat atau sosialisasi supervisi kepada guru terkait sehingga tidak ada jadwal yang bertentangan. Kepala madrasah juga mewajibkan guru yang disupervisi untuk mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dipakai.

Perencanaan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo merupakan kegiatan awal yang dilakukan untuk menunjang pelaksanaan supervisi. Menurut Sulistyorini dkk Perencanaan Supervisi adalah kegiatan yang diawali dengan pengumpulan data guru yang akan disupervisi selanjutnya membuat instrumen supervisi agar lebih jelas dan terstruktur hasil dari pelaksanaan supervisi. Beberapa instrumen pengumpulan data yang dapat digunakan seperti: lokakarya, angket, format wawancara, observasi, dokumentasi rekaman diskusi. Indikator

dalam instrument dapat disusun oleh kepala madrasah atau tim yang bertugas melaksanakan supervisi.⁵⁸

Menurut buku panduan supervisi akademik direktorat pembinaan sekolah/madrasah menengah ke atas direktorat pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2017 disebutkan bahwa dalam kegiatan supervisi akademik langkah awal yang harus dilakukan adalah penyusunan rencana program supervisi.

a. Menyusun program supervisi dimana terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan kaitannya dengan penyusunan program supervisi yakni seperti

- 1) Hasil pelaporan supervisi tahun ajaran yang lalu
- 2) Data lengkap guru yang akan dsupervisi

3) Administrasi pembejarian guru (Prota, RPP, Bahan Ajar, Buku Nilai, dsb)

Instrument yang akan digunakan (kepala madrasah dapat menggunakan instrument yang sudah disiapkan atau dapat pula mengembangkan/mengadaptasi instrumen yang sesuai kebutuhannya dengan berupa inventori atau skala.

Penyusunan jadwal pelaksanaan supervisi dilakukan agar jadwal kunjungan dalam program supervisi diatur tanpa ada kegiatan lain yang bersamaan atau kejadian mendadak sehingga kegiatan supervisi dapat berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan dari awal. Jadwal untuk

⁵⁸ Sulistyorini et al, *Supervisi Pendidikan*, (Riau: Dotplus, 2021), 129.

melaksanakan supervisi mencakup data seperti nama guru yang disupervisi, topik pembelajaran, hari dan tanggal pelaksanaan, contoh jam, kompetensi dasar, dan topik/materi.⁵⁹

Dari penjelasan di atas terdapat kesuaian antara kajian teori yang dipakai peneliti dengan data temuan yang didapatkan peneliti mengenai peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru. Perencanaan program supervisi yaitu suatu kegiatan yang dilakukan kepala madrasah dalam menyusun dokumen peninjauan supervisi serta kegiatan membantu guru dalam meningkatkan profesionalisme untuk bisa mengelola proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Hal ini sesuai dengan tujuan supervisi, dimana Glickman dalam Sagala, mengatakan tujuan supervisi pembelajaran untuk membantu guru-guru belajar bagaimana meningkatkan kemampuan dan kapasitasnya, agar peserta didiknya dapat mewujudkan tujuan belajar yang telah ditetapkan.⁶⁰

Penelitian ini menunjukkan bahwasannya Evaluasi kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo belum terlaksana dengan baik. Metode yang dilakukan berupa pengamatan kinerja guru. Dalam hal ini kepala madrasah menganalisis atau mengukur apakah ada dampak positif dari supervisi yang telah dilaksanakan, pasalnya metode pembelajaran

⁵⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Panduan Supervisi Akademik (Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan, 2019), 12

⁶⁰ Abudul Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 5.

yang diberikan untuk memotivasi guru agar lebih meningkatkan profesionalismenya sehingga guru dapat mengetahui kekurangan serta kelebihan dalam kegiatan pembelajaran.

Langkah kepala madrasah selanjutnya dalam evaluasinya sebagai tindak lanjut supervisi yaitu dengan mengikutsertakan atau menugaskan guru untuk mengikuti berbagai diklat serta pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo.

Evaluasi supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru merupakan kegiatan mengulas keberhasilan dari proses pelaksanaan supervisi. Metodologi supervisi adalah sebuah proses pengumpulan data atau informasi guru untuk melihat sejauh mana keberhasilan program pembelajaran, apakah sudah sesuai yang diinginkan atau belum. Menurut Burhanuddin, dkk., mengungkapkan evaluasi kegiatan supervisi berusaha menentukan sampai seberapa jauh tujuan supervisi telah tercapai.⁶¹

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Sulistyorini, evaluasi adalah rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menentukan tingkat keberhasilan suatu program pendidikan. Aktivitas kegiatan evaluasi program supervisi adalah untuk mengetahui sejauh mana tujuan supervisi pendidikan telah tercapai. Evaluasi kegiatan supervisi bukan hanya programnya saja yang

⁶¹ Burhanuddin, Soetopo, *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran: Konsep, Pendekatan, dan Penerapan Pembinaan Profesional*, (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2007)

dievaluasi, tetapi juga siklus pelaksanaan dan akibat dari tindakan kegiatan supervisi tersebut.⁶²

Dalam buku Panduan Kerja Kepala Sekolah Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan Tahun 2017 menyebutkan bahwasannya evaluasi sebagai tindak lanjut dapat dilaksanakan dengan membahas hasil pelaksanaan supervisi dengan guru terkait, mengecek kembali keterlaksanaan langkah-langkah supervisi, memerintah guru agar mengikuti kegiatan diklat/pembinaan/kegiatan lainnya.⁶³

Dari penyampaian diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya hasil dari evaluasi kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo sudah sesuai dengan teori yang ada.

2. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Untuk Mengembangkan Kompetensi Guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo.

Dari temuan kedua yang peneliti temukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo bahwasannya kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan kompetensi untuk meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan melakukan pertemuan awal dengan guru-guru yang akan di supervisi, dalam hal ini kepala madrasah Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo memakai tahap pertemuan awal dengan melakukan rapat

⁶² Sulistyorini et al, Supervisi Pendidikan, (Riau: Dotplus, 2021), 190.

⁶³ Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Durektorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Dasar dan Menengah, Panduan Kerja Kepala Sekolah (Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Durektorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan 2017), 83.

sosialisasi tentang pelaksanaan kompetensi dan membuat jadwal pelaksanaannya. Selanjutnya setelah tahap pertama dirasa sudah selesai kepala madrasah akan melanjutkan dengan tahap pelaksanaan supervisi akademik, kepala madrasah menggunakan teknik individu seperti kunjungan ke kelas dan pertemuan pribadi antara guru yang akan disupervisi. Kepala madrasah juga memakai teknik kelompok diantaranya dengan rapat dewan guru, mengikutsertakan guru penataran dan pertemuan kelompok sesama mata pelajaran yang diampu. Kepala madrasah juga menggunakan pendekatan direktif atau tatap muka secara langsung terhadap guru yang disupervisi. Tahap yang terakhir kepala madrasah dengan membina dan memberitahukan letak kekurangan dalam kegiatan belajar mengajar guru yang dirasa kurang, dalam arti kepala madrasah akan memberikan data instrumen dan catatan penilaian supervisi agar guru mengetahui dimana letak kekurangannya dalam pembelajaran.

Menurut pendapat Edy Sukanto beliau menjelaskan bahwasannya pelaksanaan supervisi kepala madrasah meliputi beberapa implementasi yaitu langkah-langkah dengan memakai teknik supervisi akademik. Kepala madrasah harus menguasai serta menjalankan langkah-langkah supervisi yang akan di implementasikan agar nantinya pelaksanaan supervisi akademik berhasil sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru.

Langkah-langkah Supervisi Antara lain :

a. Sebelum Observasi

Membuat lingkungan guru menjadi harmonis, membahas tentang persiapan yang dibuat oleh guru serta membuat keputusan Bersama tentang apa saja yang akan menjadi fokus pengamatan dan instrument observasi yang akan dipakai.

b. Observasi

Mencangkup pengamatan difokuskan terhadap aspek-aspek yang telah disepakati, memakai instrumen observasi, instrumen perlu dibuat catatan yang isinya berupa perilaku guru dan murid, tidak mengganggu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

c. Sesudah Observasi

Mencangkup pelaksanaannya setelah observasi selesai, menanyakan bagaimana pendapat guru terhadap kegiatan belajar mengajar yang berlangsung, tunjukkan data hasil observasi (instrumen dan catatan), memberi kesempatan kepada guru untuk menganalisis dan mencermati, membuat diskusi terbuka mengenai hasil observasi, terutama terhadap aspek yang telah disepakati Bersama, penguatan dalam hal penampilan guru, hindari kesan menyalahkan, beri guru waktu dalam menemukan kesalahannya sendiri, berikan dorongan berupa moral agar dapat membenahi kesalahannya, tentukan Bersama rencana pelaksanaan pembelajaran serta supervisi selanjutnya.⁶⁴

Suharsimi Arikunto menjelaskan, agar proses pelaksanaan supervisi bisa berjalan sebagaimana fungsinya. Maka seorang

⁶⁴ Edy Sukanto, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Kompetensi Profesional Guru* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020), 22.

supervisor hendaknya mengetahui dan menjadikan prinsip-prinsip supervisi berikut sebagai landasan utama dalam pengimplementasian supervisi di lapangan. Supervisi hendaknya bersifat memberikan bantuan dan bimbingan terhadap masalah atau kesulitan yang sedang dihadapi anggotanya dalam pendidikan, sehingga supervisi yang sedang dilakukan tidak terkesan mencari kesalahan anggotanya saja.⁶⁵

Dalam mensupervisi seorang kepala madrasah harus memperhatikan pendekatan yang ia pakai. Pendekatan direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan langsung. Pendekatan seperti ini dapat dilakukan dengan perilaku supervisor dengan menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolok ukur, menguatkan.⁶⁶

Menurut Buku Petunjuk Teknis Supervisi Pembelajaran Di Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia pelaksanaan supervisi pelaksanaan supervisi diarahkan pada kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Pelaksanaan kompetensi supervisi disesuaikan dengan tehnik-tehnik supervisi yang ada. Teknik individu dan teknik kelompok adalah dua kategori utama teknik supervisi. Teknik individu dapat berupa kunjungan kelas atau observasi kelas ketika guru sedang melakukan pembelajaran,

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 19–21.

⁶⁶ Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 46.

sedangkan teknik kelompok dapat berupa rapat dan mengelompokkan guru. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar sehingga tercipta pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.⁶⁷

Dapat disimpulkan bahwasannya terdapat kesesuaian antara teori dan temuan peneliti tentang pelaksanaan kompetensi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Dalam hal ini pelaksanaan supervisi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan teori yang ada yaitu dengan menerapkan langkah-langkah pelaksanaan kompetensi yang sesuai dengan menggunakan teknik individu dan juga teknik kelompok serta pendekatan yang dipakai merupakan pendekatan langsung atau direktif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁷ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Petunjuk Teknis Supervisi Pembelajaran Di Madrasah*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 12.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bagian terdahulu, jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini, maka berikut ini peneliti mengemukakan beberapa hal pokok yang merupakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam merencanakan program mengembangkan profesionalisme guru di MAN 2 Probolinggo yaitu a.) menyiapkan instrumen atau dokumen pendukung untuk supervisi akademik. b.) menyiapkan pelaksanaan kegiatan supervisi akademik seperti menentukan guru serta menyiapkan administrasi pembelajaran guru yang akan di supervisi. c.) menentukan jadwal pelaksanaan supervisi yang nantinya akan disampaikan ketika rapat atau sosialisasi kegiatan supervisi. d.) mewajibkan guru untuk menyiapkan RPP yang telah dibuat dalam rangkian mengembangkan profesionalisme guru.
2. Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengembangkan kompetensi untuk meningkatkan profesionalisme guru di MAN 2 Probolinggo. a.) dengan melakukan kegiatan rapat sosialisasi tentang pelaksanaan supervisi. b.) membuatjadwal pelaksanaan supervisi akademik, c.) kepala madrasah menggunakan teknik individu seperti kunjungan ke kelas dan pertemuan pribadi antara guru yang akan disupervisi. d.) kepala madrasah juga memakai teknik kelompok

diantaranya dengan rapat dewan guru , mengikutsertakan guru penataran dan pertemuan kelompok sesama mata pelajaran yang diampu. e.) Kepala madrasah dalam mensupervisi guru menggunakan pendekatan secara langsung atau direktif. f.) kepala madrasah akan membina dan memberitahukan letak kekurangan dalam kegiatan belajar mengajar guru yang dirasa kurang, dalam arti kepala madrasah akan memberikan data instrumen dan catatan penilaian supervisi agar guru mengetahui dimana letak kekurangannya dalam proses belajar dan pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti laksanakan terdapat saran yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Untuk kepala madrasah, sebaiknya selalu berusaha untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan supervisi. Serta dalam kegiatan supervisi sebaiknya tidak hanya dilaksanakan satu atau dua kali saja dalam setahun , misalnya dalam setiap satu semester bisa dua-kali, awal semester dan juga akhir semester, agar kepala madrasah dapat mengamati perkembangan guru dan juga siswa-siswi dalam meningkatkan efektivitas untuk berjalannya proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Dengan supervisi kepala madrasah harus dapat mendorong para guru untuk senantiasa menerapkan kompetensi kemampuannya dalam melaksanakan tugas pokok dan bisa mengembangkan kemampuannya sehingga terciptanya pengelolaan kelas yang efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i. *Dasar-Dasar Manajemen* medan:perdana publishing. 2016.
- Departemen RI. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bandung: CV Diponegoro, Edisi Revisi 2015.
- E. Mulyasa,. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet ke 3, 2013.
- E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT. Remaja Rosda Karya: Bandung. 2013.
- E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Gunawan. *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik*. Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan, 2019.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Durektorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Dasar dan Menengah. *Panduan Kerja Kepala Sekolah*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Durektorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan. 2017.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Lantip Diat Prasajo dan Suidiyon. *Supevisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. *Petunjuk Teknis Supervisi Pembelajaran Di Madrasah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019.
- Donni Juni Priansa. *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Bandung: Cv Pustaka Setia, 2017.
- Edy Sukamto. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Kompetensi Profesioonal Guru*. Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020.

- Erni, Agustina, & Suwarni. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan. Jurnal Administrasi Pendidikan*. XXIV(No.2). 2017.
- Lisna, Ade, Erni. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Vol. 5 No. 1. 2017.
- M, Ngalm. Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya 2017.
- Mukhtar dan Iskandar. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Namsa, M. Yunus. *Kiprah Baru Profesi Guru Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Mapan, 2006.
- Novianti Herna. *Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Volume 9, No. 2 Universitas Bengkulu.
- Nehe Ernawati. "Problematika Guru Ber-Kompetensi Tidak Terlatih Terhadap Kemajuan Sekolah." *Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*. No.2 (Mei 2020):
- Nuraini. *Peranan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam(PAI)*, 2019.
- Pandit, Esti, Dwi. *Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten Jawa Tengah*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Universitas Negeri Yogyakarta. Volume 3 Number 1. 2021:
- Piet A. Sahertin. *Konsep Dasar Dan Tehnik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Saiful Sagala. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto, dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta.
- Sulistyorini et al. *Supervisi Pendidikan*. Riau: Dotplus. 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Suyanto, Asep Jihad. *Menjadi guru Profesional*. Jakarta: Erlangga, 2013.

Ujang Yosep Ayubi. *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik*. Bandung: Pasca Sarjana Uin Sunan Gunung Jati, 2020. *Manazhim*, Vol.2, No, 2.

Usman, M. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006.

Yunika Zahra Kumala. “*Manajemen Perpustakaan Untuk Meningkatkan Kinerja Staf Tata Usaha Di Madrasah Aliyah Negri 1 Jember*”. Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mashudi
NIM : T20193106
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dan pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 19 Maret 2024

Saya yang menyatakan,



Mashudi
NIM. T20193106

Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MAN 2 Probolinggo	Supervisi Kepala madrasah	1. Perencanaan	1. Menyusun program perencanaan supervisi (di dalamnya terdapat penyusunan instrumen supervisi)	Primer <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Madrasah • Wakil Kepala Madrasah • Guru • Karyawan • Guru PAI Sekunder Kepustakaan (Jurnal, buku yang berkaitan) Dokumentasi	Jenis penelitian: Kualitatif Deskriptif Pendekatan: Studi Kasus Lokasi Penelitian: MAN 2 Probolinggo Metode Pengumpulan Data: a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi Validasi data: Triangulasi pokok	1. Bagaimana kepala madrasah sebagai supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN 2 probolinggo 2. Bagaimana kepala madrasah sebagai supervisi dalam meningkatkan kompetensi guru di MAN 2 Probolinggo
	Kompetensi Guru Profesional	2. Pelaksanaan	1. Langkah-langkah supervisi a. Tahap pertemuan pendahuluan b. Tahap observasi kelas c. Tahap pertemuan balikan			
		3. Evaluasi	1. Mendiskusikan hasil supervisi dengan guru yang sudah di supervisi 2. Memeriksa ulang keterlaksanaan tindak hasil supervisi 3. Menugaskan guru untuk mengikutidiklat pembinaan kegiatan			
		1. Kompetensi pedagogik	1. Pemahaman siswa 2. Rencana pembelajaran 3. Pelaksanaan pembelajaran 4. Evaluasi pembelajaran 5. Pengembangan siswa			
		2. Kompetensi kepribadian	1. Kepribadian yang mantap, stabil, arif dan berwibawa 2. Teladan bagi peserta didik dan berahklak			
		3. Kompetensi profesional	1. Menguasai materi pembelajaran 2. Memenuhi standart Kompetensi nasional			

JURNAL PENELITIAN

“Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Probolinggo”

NO	TANGGAL	KEGIATAN	PARAF
1.	16 Maret 2023	Silaturahmi dan menyerahkan surat ijin penelitian	
2.	23 Maret 2023	Observasi kegiatan kepala madrasah	
3.	24 Maret 2023	Wawancara kepala madrasah	
4.	30 Maret 2023	Wawancara wakil kesiswaan	
5.	30 Maret 2023	Wawancara wakil kurikulum	
6.	30 Maret 2023	Wawancara guru Pai	
7.	30 Maret 2023	Observasi kegiatan belajar dan pembelajaran	
8.	31 Maret	Meminta surat telah menyelesaikan penelitian	

**PEDOMAN WAWANCARA DALAM PENGUMPULAN DATA DAN
INFORMASI PERAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PROBOLINGGO**

A. Pedoman Wawancara Kepala Madrasah

1. Salah satu peran kepala madrasah yaitu sebagai supervisor, menurut pandangan Bapak bagaimana gambaran umum tentang supervisi akademik itu sendiri.
2. Bagaimana perencanaan yang Bapak lakukan sebelum melaksanakan kegiatan supervisi?
3. Kapan waktu penyusunan perencanaan kegiatan supervisi yang Bapak buat?
4. Apakah Bapak menggunakan instrumen supervisi dalam pelaksanaannya? Apa saja instrumen yang Bapak gunakan?
5. Apakah Bapak melakukan kegiatan supervisi guna meningkatkan profesionalisme guru?
6. Bagaimana tahapan kompetensui yang dilaksanakan Bapak selaku kepala madrasah?
7. Bagaimana teknik-teknik kompetensi yang Bapak lakukan dalam pelaksanaan supervisi?
8. Berapa lama proses pelaksanaan supervisi yang Bapak lakukan?
9. Dalam pelaksanaan supervisi guna meningkatkan profesionalisme guru, apa saja faktor penghambat yang Bapak temui?
10. Bagaimana kompetensi supervisi yang Bapak lakukan?
11. Apakah ada tindak lanjut yang Bapak lakukan dari kompetensi pelaksanaan supervisi di madrasah ini?
12. Apa saja program tindak lanjut supervisi yang Bapak lakukan?
13. Bagaimana cara bapak mensosialisasikan hasil tindak lanjut supervisi akademik terhadap guru?

B. Pedoman Wawancara Waka Kurikulum Dan Administrasi Tata Usaha

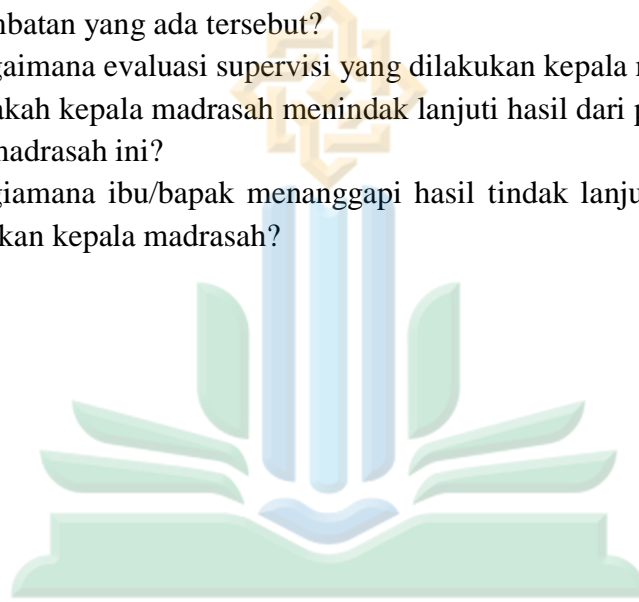
1. Sebagai WAKA kurikulum kepala madrasah MAN 2 Probolinggo, apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh ibu?
2. Bagaimana pandangan Ibu mengenai supervisi yang dilakukan Kepala Madrasah?
3. Bagaimana perencanaan yang kepala madrasah buat dalam pelaksanaan supervisi di madrasah ini?

4. Kapan waktu penyusunan perencanaan program supervisi yang kepala madrasah buat?
5. Apakah kepala madrasah menggunakan instrumen supervisi dalam pelaksanaan supervisi akademik? Apa saja instrumen yang digunakan tersebut?
6. Bagaimana tahapan supervisi yang dilaksanakan kepala madrasah?
7. Bagaimana teknik-teknik yang dilakukan kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi?
8. Berapa lama proses pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah?
9. Dalam pelaksanaan supervisi guna meningkatkan profesionalisme guru, apa saja faktor penghambat yang ditemui?
10. Bagaimana evaluasi supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah?
11. Bagaimana dampak positif dan negatif dari pelaksanaan supervisi akademik di MAN 2 Probolinggo terhadap peningkatan profesionalisme guru?
12. Adakah kepala madrasah menindak lanjuti hasil dari pelaksanaan supervisi di madrasah ini?
13. Bagaimana ibu menanggapi hasil tindak lanjut supervisi yang dilakukan kepala madrasah?
14. Apakah hasil tindak lanjut supervisi ini memberikan dampak perbaikan ke guru yang disupervisi?

C. Pedoman Wawancara Guru

1. apa saja yang menjadi tugas dan tanggung jawab ibu/bapak selaku guru di MAN 2 Probolinggo ini untuk menjadi seorang guru yang profesional?
2. Bagaimana pendapat ibu/bapak mengenai mengenai supervisi yang dilakukan kepala madrasah?
3. Bagaimana perencanaan yang kepala madrasah buat dalam pelaksanaan supervisi di madrasah ini?
4. Dalam kegiatan pelaksanaan supervisi akademik, apakah kepala madrasah memberitahukan instrumen apa saja yang harus dipersiapkan guru?
5. Dalam kegiatan pelaksanaan supervisi, apakah kepala madrasah memberitahukan instrumen apa saja yang harus dipersiapkan guru?
6. Apakah kepala madrasah memberikan arahan apa yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan supervisi tersebut?
7. Pada hal-hal apa sajakah kepala madrasah memberikan perhatian khusus dalam peningkatan profesionalisme guru di MAN 2 Probolinggo?
8. Bagaimana pendekatan yang dilakukan kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi?

9. Bagaimana teknik-teknik yang dilakukan kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi?
10. Apakah faktor penghambat yang ibu/bapak temui dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru di MAN 2 Probolinggo?
11. Bagaimana tindakan atau solusi yang ibu/bapak ambil dalam menghadapi hambatan yang ada tersebut?
12. Bagaimana evaluasi supervisi yang dilakukan kepala madrasah?
13. Apakah kepala madrasah menindak lanjuti hasil dari pelaksanaan supervisi di madrasah ini?
14. Bagaimana ibu/bapak menanggapi hasil tindak lanjut supervisi yang dilakukan kepala madrasah?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI



Dokumentasi Perencanaan supervisi akademik



Dokumentasi Pelaksanaan teknik supervisi



Dokumentasi Evaluasi Supervisi Pembelajaran



Dokumentasi Wawancara Guru Pai selaku sarpras

BIODATA PENELITI



Nama : Mashudi
NIM : T20193106
TTL : Probolinggo, 28 September 2001
Alamat : Desa Taman Sari, Kecamatan Dringu, Probolinggo.
Nama Ayah : Hannan
Nama Ibu : Tini Irawati
Nomer WA : 085236806974
E-mail : Mashudickdt2809@gmail.com
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

2. Riwayat Pendidikan :

- | | |
|--------------------------------------|-----------|
| 1) SDN Taman Sari 2 Dringu | 2006-2013 |
| 2) MTS Riyadlus Sholihin Probolinggo | 2013-2016 |
| 3) MAN 2 Probolinggo | 2016-2019 |
| 4) UINKHAS Jember | 2019-2023 |

Pengalaman Organisasi :

- | | |
|--------|---------|
| 1) UBM | Anggota |
|--------|---------|